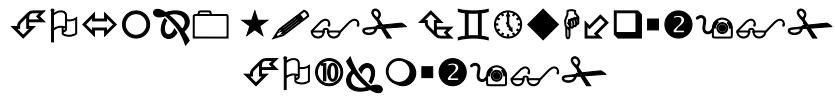


P R A K A T A



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ

تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama di Pondok Pesantren Hidayatullah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.”** Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, sebagai suri tauladan dalam mencari kesuksesan dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran-saran dan dorongan moral, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta, (Ayahanda Adi Jamli S.E dan Ibunda Jumiati) yang senantiasa memelihara dan mendidik penulis dengan cinta, kasih sayang, serta segala bentuk pengorbanannya. Sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya *do'a* yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Aamiin.

2. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. Rustan S, M.Hum., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

3. Dr. Efendi P, M.Sos.I. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA., Wakil Dekan I, Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I. Wakil Dekan II, Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. Wakil Dekan III atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama ini.

4. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam beserta seluruh staf, yang selama ini selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan *do'a* dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I. Pembimbing I, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. pembimbing II, atas bimbingan dan arahannya selama penulis menyusun skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

6. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. penguji I, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. penguji II atas masukan yang diberikan selama ini dan juga nilai yang telah diberikan pada ujian *Munaqasyah*.

7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh stafnya, atas fasilitas untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.

8. Fajar Ali Fatih, Kepala Sekolah Yayasan Al-Jihad Belopa beserta guru-guru dan Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatullah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, yang telah memberikan izin bagi penulis melaksanakan penelitian.

9. Saudara-saudara penulis, (Kakak perempuan Jenni Arifianti, dan Adik perempuan Asnuni Aditya Angreini) terima kasih atas perhatian, motivasi yang diberikan sampai sekarang ini kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

10. Teman-teman Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2014, Andi Puri Allo, Misra, Suhaida, Jalil Basir, Rian Padli, Nur Hidayah Panggelo, Sri Indriani dan Wandu yang telah memberikan motivasi selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini. Dan teman-teman sekalian yang tidak sempat penulis sebutkan.

11. Muh. Hasby Hamid beserta keluarganya yang senantiasa membantu penulis dan memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.

12. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt. memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis.

Oleh karena itu penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, akhir kata, dengan segenap kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat dinilai sebagai ibadah di sisi Allah *Subhanahu wa'Taala* dan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Wallahul Muwafiq Ila Aqwalimith Thoriq

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Palopo, 31 Oktober

2018

Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang masih bisa *survive* sampai hari ini karena kehadiran pesantren sebagai institusi yang mampu memberikan sumbangan penting dan krusial dalam proses transmisi ilmu-ilmu Islam, bahkan pembentukan dan ekspansi masyarakat muslim santri. Hal itu berbeda dengan lembaga pendidikan tradisional Islam di kawasan dunia muslim lainnya, dimana akibat gelombang pembaharuan dan modernisasi yang semakin kencang telah menimbulkan perubahan-perubahan yang membawa keluar dari eksistensi lembaga-lembaga pendidikan tradisional.¹

Kemampuan pesantren untuk tetap bertahan karena karakter eksistensinya, yang dalam bahasa Nurcholis Madjid disebut sebagai lembaga yang tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*).² Di atas menunjukkan bahwa pesantren tergolong banyak, sehingga dengan jumlah tersebut pesantren mampu melakukan bimbingan dan meningkatkan ketaatan beragama dan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman perilaku peserta didik sehari-hari, serta menekankan pentingnya moral keagamaan tersebut dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, serta dapat memberikan wawasan pengetahuan baik aqidah, fiqhi maupun akhlak secara

¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 95.

²Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Proses Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 3.

komprehensif artinya mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pengajaran Islam untuk memperkaya pemahaman dengan pelajaran-pelajaran agama, untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan serta meningkatkan ketaatan beragama santri.

Hal ini yang ditegaskan oleh Firman Allah dalam Q.S. Ali Imran/3:85.



Terjemahnya:

Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.³

Konselor memang sangat berperan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan ketaatan beragama siswa, agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bogor: Indonesia, 2007), h.

yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.⁴

Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Salah satu peran yang dapat dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah ialah dengan mengajak siswa untuk melaksanakan shalat, akan tetapi pada kenyataannya memang masih sangat banyak sekali anak yang belum mampu melaksanakan kewajiban tersebut. Melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya merupakan kaidah asasi untuk mendidik kebiasaan ini pada perilaku seluruh kaum muslimin, dan pada perilaku remaja pada khususnya, agar dia terdidik dengan terbiasa menunaikan shalat pada waktunya, dan berusaha menunaikannya dengan berjamaah, tidak menundanya dari waktunya kecuali karena uzur atau keadaan darurat.⁵

Taat secara bahasa artinya senantiasa tunduk dan patuh. Secara istilah taat adalah tunduk dan patuh, baik terhadap perintah Allah swt, Rasul-Nya, maupun ulil amri (pemimpin). Secara bahasa, kata *ulil amri* terdiri dari dua suku kata yaitu; kata *uli* yang bermakna memiliki dan *al-amr* yang bermakna memerintah. Jadi, menurut istilah, kata *ulil amri* dapat didefinisikan yaitu; para pemilik otoritas

⁴UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 Ayat 2.

⁵Sayyid Muhammdad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 335.

dalam urusan umat. Mereka adalah orang-orang yang memegang kendali semua urusan.

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. An-nisa /4:59

♦ ✕ ⇄ ⤴ ⤵ ⤶ ⤷ ⤸ ⤹ ⤺ ⤻ ⤼ ⤽ ⤾ ⤿ ⥀ ⥁ ⥂ ⥃ ⥄ ⥅ ⥆ ⥇ ⥈ ⥉ ⥊ ⥋ ⥌ ⥍ ⥎ ⥏ ⥐ ⥑ ⥒ ⥓ ⥔ ⥕ ⥖ ⥗ ⥘ ⥙ ⥚ ⥛ ⥜ ⥝ ⥞ ⥟ ⥠ ⥡ ⥢ ⥣ ⥤ ⥥ ⥦ ⥧ ⥨ ⥩ ⥪ ⥫ ⥬ ⥭ ⥮ ⥯ ⥰ ⥱ ⥲ ⥳ ⥴ ⥵ ⥶ ⥷ ⥸ ⥹ ⥺ ⥻ ⥼ ⥽ ⥾ ⥿ ⦀ ⦁ ⦂ ⦃ ⦄ ⦅ ⦆ ⦇ ⦈ ⦉ ⦊ ⦋ ⦌ ⦍ ⦎ ⦏ ⦐ ⦑ ⦒ ⦓ ⦔ ⦕ ⦖ ⦗ ⦘ ⦙ ⦚ ⦛ ⦜ ⦝ ⦞ ⦟ ⦠ ⦡ ⦢ ⦣ ⦤ ⦥ ⦦ ⦧ ⦨ ⦩ ⦪ ⦫ ⦬ ⦭ ⦮ ⦯ ⦰ ⦱ ⦲ ⦳ ⦴ ⦵ ⦶ ⦷ ⦸ ⦹ ⦺ ⦻ ⦼ ⦽ ⦾ ⦿ ⧀ ⧁ ⧂ ⧃ ⧄ ⧅ ⧆ ⧇ ⧈ ⧉ ⧊ ⧋ ⧌ ⧍ ⧎ ⧏ ⧐ ⧑ ⧒ ⧓ ⧔ ⧕ ⧖ ⧗ ⧘ ⧙ ⧚ ⧛ ⧜ ⧝ ⧞ ⧟ ⧠ ⧡ ⧢ ⧣ ⧤ ⧥ ⧦ ⧧ ⧨ ⧩ ⧪ ⧫ ⧬ ⧭ ⧮ ⧯ ⧰ ⧱ ⧲ ⧳ ⧴ ⧵ ⧶ ⧷ ⧸ ⧹ ⧺ ⧻ ⧼ ⧽ ⧾ ⧿ ⨀ ⨁ ⨂ ⨃ ⨄ ⨅ ⨆ ⨇ ⨈ ⨉ ⨊ ⨋ ⨌ ⨍ ⨎ ⨏ ⨐ ⨑ ⨒ ⨓ ⨔ ⨕ ⨖ ⨗ ⨘ ⨙ ⨚ ⨛ ⨜ ⨝ ⨞ ⨟ ⨠ ⨡ ⨢ ⨣ ⨤ ⨥ ⨦ ⨧ ⨨ ⨩ ⨪ ⨫ ⨬ ⨭ ⨮ ⨯ ⨰ ⨱ ⨲ ⨳ ⨴ ⨵ ⨶ ⨷ ⨸ ⨹ ⨺ ⨻ ⨼ ⨽ ⨾ ⨿ ⩀ ⩁ ⩂ ⩃ ⩄ ⩅ ⩆ ⩇ ⩈ ⩉ ⩊ ⩋ ⩌ ⩍ ⩎ ⩏ ⩐ ⩑ ⩒ ⩓ ⩔ ⩕ ⩖ ⩗ ⩘ ⩙ ⩚ ⩛ ⩜ ⩝ ⩞ ⩟ ⩠ ⩡ ⩢ ⩣ ⩤ ⩥ ⩦ ⩧ ⩨ ⩩ ⩪ ⩫ ⩬ ⩭ ⩮ ⩯ ⩰ ⩱ ⩲ ⩳ ⩴ ⩵ ⩶ ⩷ ⩸ ⩹ ⩺ ⩻ ⩼ ⩽ ⩾ ⩿ ⪀ ⪁ ⪂ ⪃ ⪄ ⪅ ⪆ ⪇ ⪈ ⪉ ⪊ ⪋ ⪌ ⪍ ⪎ ⪏ ⪐ ⪑ ⪒ ⪓ ⪔ ⪕ ⪖ ⪗ ⪘ ⪙ ⪚ ⪛ ⪜ ⪝ ⪞ ⪟ ⪠ ⪡ ⪢ ⪣ ⪤ ⪥ ⪦ ⪧ ⪨ ⪩ ⪪ ⪫ ⪬ ⪭ ⪮ ⪯ ⪰ ⪱ ⪲ ⪳ ⪴ ⪵ ⪶ ⪷ ⪸ ⪹ ⪺ ⪻ ⪼ ⪽ ⪾ ⪿ ⫀ ⫁ ⫂ ⫃ ⫄ ⫅ ⫆ ⫇ ⫈ ⫉ ⫊ ⫋ ⫌ ⫍ ⫎ ⫏ ⫐ ⫑ ⫒ ⫓ ⫔ ⫕ ⫖ ⫗ ⫘ ⫙ ⫚ ⫛ ⫝̸ ⫝ ⫞ ⫟ ⫠ ⫡ ⫢ ⫣ ⫤ ⫥ ⫦ ⫧ ⫨ ⫩ ⫪ ⫫ ⫬ ⫭ ⫮ ⫯ ⫰ ⫱ ⫲ ⫳ ⫴ ⫵ ⫶ ⫷ ⫸ ⫹ ⫺ ⫻ ⫼ ⫽ ⫾ ⫿ ⬀ ⬁ ⬂ ⬃ ⬄ ⬅ ⬆ ⬇ ⬈ ⬉ ⬊ ⬋ ⬌ ⬍ ⬎ ⬏ ⬐ ⬑ ⬒ ⬓ ⬔ ⬕ ⬖ ⬗ ⬘ ⬙ ⬚ ⬛ ⬜ ⬝ ⬞ ⬟ ⬠ ⬡ ⬢ ⬣ ⬤ ⬥ ⬦ ⬧ ⬨ ⬩ ⬪ ⬫ ⬬ ⬭ ⬮ ⬯ ⬰ ⬱ ⬲ ⬳ ⬴ ⬵ ⬶ ⬷ ⬸ ⬹ ⬺ ⬻ ⬼ ⬽ ⬾ ⬿ ⭀ ⭁ ⭂ ⭃ ⭄ ⭅ ⭆ ⭇ ⭈ ⭉ ⭊ ⭋ ⭌ ⭍ ⭎ ⭏ ⭐ ⭑ ⭒ ⭓ ⭔ ⭕ ⭖ ⭗ ⭘ ⭙ ⭚ ⭛ ⭜ ⭝ ⭞ ⭟ ⭠ ⭡ ⭢ ⭣ ⭤ ⭥ ⭦ ⭧ ⭨ ⭩ ⭪ ⭫ ⭬ ⭭ ⭮ ⭯ ⭰ ⭱ ⭲ ⭳ ⭴ ⭵ ⭶ ⭷ ⭸ ⭹ ⭺ ⭻ ⭼ ⭽ ⭾ ⭿ ⮀ ⮁ ⮂ ⮃ ⮄ ⮅ ⮆ ⮇ ⮈ ⮉ ⮊ ⮋ ⮌ ⮍ ⮎ ⮏ ⮐ ⮑ ⮒ ⮓ ⮔ ⮕ ⮖ ⮗ ⮘ ⮙ ⮚ ⮛ ⮜ ⮝ ⮞ ⮟ ⮠ ⮡ ⮢ ⮣ ⮤ ⮥ ⮦ ⮧ ⮨ ⮩ ⮪ ⮫ ⮬ ⮭ ⮮ ⮯ ⮰ ⮱ ⮲ ⮳ ⮴ ⮵ ⮶ ⮷ ⮸ ⮹ ⮺ ⮻ ⮼ ⮽ ⮾ ⮿ ⯀ ⯁ ⯂ ⯃ ⯄ ⯅ ⯆ ⯇ ⯈ ⯉ ⯊ ⯋ ⯌ ⯍ ⯎ ⯏ ⯐ ⯑ ⯒ ⯓ ⯔ ⯕ ⯖ ⯗ ⯘ ⯙ ⯚ ⯛ ⯜ ⯝ ⯞ ⯟ ⯠ ⯡ ⯢ ⯣ ⯤ ⯥ ⯦ ⯧ ⯨ ⯩ ⯪ ⯫ ⯬ ⯭ ⯮ ⯯ ⯰ ⯱ ⯲ ⯳ ⯴ ⯵ ⯶ ⯷ ⯸ ⯹ ⯺ ⯻ ⯼ ⯽ ⯾ ⯿ Ⰰ Ⰱ Ⰲ Ⰳ Ⰴ Ⰵ Ⰶ Ⰷ Ⰸ Ⰹ Ⰺ Ⰻ Ⰼ Ⰽ Ⰾ Ⰿ Ⱀ Ⱁ Ⱂ Ⱃ Ⱄ Ⱅ Ⱆ Ⱇ Ⱈ Ⱉ Ⱊ Ⱋ Ⱌ Ⱍ Ⱎ Ⱏ Ⱐ Ⱑ Ⱒ Ⱓ Ⱔ Ⱕ Ⱖ Ⱗ Ⱘ Ⱙ Ⱚ Ⱛ Ⱜ Ⱝ Ⱞ Ⱟ ⰰ ⰱ ⰲ ⰳ ⰴ ⰵ ⰶ ⰷ ⰸ ⰹ ⰺ ⰻ ⰼ ⰽ ⰾ ⰿ ⱀ ⱁ ⱂ ⱃ ⱄ ⱅ ⱆ ⱇ ⱈ ⱉ ⱊ ⱋ ⱌ ⱍ ⱎ ⱏ ⱐ ⱑ ⱒ ⱓ ⱔ ⱕ ⱖ ⱗ ⱘ ⱙ ⱚ ⱛ ⱜ ⱝ ⱞ ⱟ Ⱡ ⱡ Ɫ Ᵽ Ɽ ⱥ ⱦ Ⱨ ⱨ Ⱪ ⱪ Ⱬ ⱬ Ɑ Ɱ Ɐ Ɒ ⱱ Ⱳ ⱳ ⱴ Ⱶ ⱶ ⱷ ⱸ ⱹ ⱺ ⱻ ⱼ ⱽ Ȿ Ɀ Ⲁ ⲁ Ⲃ ⲃ Ⲅ ⲅ Ⲇ ⲇ Ⲉ ⲉ Ⲋ ⲋ Ⲍ ⲍ Ⲏ ⲏ Ⲑ ⲑ Ⲓ ⲓ Ⲕ ⲕ Ⲗ ⲗ Ⲙ ⲙ Ⲛ ⲛ Ⲝ ⲝ Ⲟ ⲟ Ⲡ ⲡ Ⲣ ⲣ Ⲥ ⲥ Ⲧ ⲧ Ⲩ ⲩ Ⲫ ⲫ Ⲭ ⲭ Ⲯ ⲯ Ⲱ ⲱ Ⲳ ⲳ Ⲵ ⲵ Ⲷ ⲷ Ⲹ ⲹ Ⲻ ⲻ Ⲽ ⲽ Ⲿ ⲿ Ⳁ ⳁ Ⳃ ⳃ Ⳅ ⳅ Ⳇ ⳇ Ⳉ ⳉ Ⳋ ⳋ Ⳍ ⳍ Ⳏ ⳏ Ⳑ ⳑ Ⳓ ⳓ Ⳕ ⳕ Ⳗ ⳗ Ⳙ ⳙ Ⳛ ⳛ Ⳝ ⳝ Ⳟ ⳟ Ⳡ ⳡ Ⳣ ⳣ ⳤ ⳥ ⳦ ⳧ ⳨ ⳩ ⳪ Ⳬ ⳬ Ⳮ ⳮ ⳯ ⳰ ⳱ Ⳳ ⳳ ⳴ ⳵ ⳶ ⳷ ⳸ ⳹ ⳺ ⳻ ⳼ ⳽ ⳾ ⳿ ⴀ ⴁ ⴂ ⴃ ⴄ ⴅ ⴆ ⴇ ⴈ ⴉ ⴊ ⴋ ⴌ ⴍ ⴎ ⴏ ⴐ ⴑ ⴒ ⴓ ⴔ ⴕ ⴖ ⴗ ⴘ ⴙ ⴚ ⴛ ⴜ ⴝ ⴞ ⴟ ⴠ ⴡ ⴢ ⴣ ⴤ ⴥ ⴦ ⴧ ⴨ ⴩ ⴪ ⴫ ⴬ ⴭ ⴮ ⴯ ⴰ ⴱ ⴲ ⴳ ⴴ ⴵ ⴶ ⴷ ⴸ ⴹ ⴺ ⴻ ⴼ ⴽ ⴾ ⴿ ⵀ ⵁ ⵂ ⵃ ⵄ ⵅ ⵆ ⵇ ⵈ ⵉ ⵊ ⵋ ⵌ ⵍ ⵎ ⵏ ⵐ ⵑ ⵒ ⵓ ⵔ ⵕ ⵖ ⵗ ⵘ ⵙ ⵚ ⵛ ⵜ ⵝ ⵞ ⵟ ⵠ ⵡ ⵢ ⵣ ⵤ ⵥ ⵦ ⵧ ⵨ ⵩ ⵪ ⵫ ⵬ ⵭ ⵮ ⵯ ⵰ ⵱ ⵲ ⵳ ⵴ ⵵ ⵶ ⵷ ⵸ ⵹ ⵺ ⵻ ⵼ ⵽ ⵾ ⵿ ⶀ ⶁ ⶂ ⶃ ⶄ ⶅ ⶆ ⶇ ⶈ ⶉ ⶊ ⶋ ⶌ ⶍ ⶎ ⶏ ⶐ ⶑ ⶒ ⶓ ⶔ ⶕ ⶖ ⶗ ⶘ ⶙ ⶚ ⶛ ⶜ ⶝ ⶞ ⶟ ⶠ ⶡ ⶢ ⶣ ⶤ ⶥ ⶦ ⶧ ⶨ ⶩ ⶪ ⶫ ⶬ ⶭ ⶮ ⶯ ⶰ ⶱ ⶲ ⶳ ⶴ ⶵ ⶶ ⶷ ⶸ ⶹ ⶺ ⶻ ⶼ ⶽ ⶾ ⶿ ⷀ ⷁ ⷂ ⷃ ⷄ ⷅ ⷆ ⷇ ⷈ ⷉ ⷊ ⷋ ⷌ ⷍ ⷎ ⷏ ⷐ ⷑ ⷒ ⷓ ⷔ ⷕ ⷖ ⷗ ⷘ ⷙ ⷚ ⷛ ⷜ ⷝ ⷞ ⷟ ⷠ ⷡ ⷢ ⷣ ⷤ ⷥ ⷦ ⷧ ⷨ ⷩ ⷪ ⷫ ⷬ ⷭ ⷮ ⷯ ⷰ ⷱ ⷲ ⷳ ⷴ ⷵ ⷶ ⷷ ⷸ ⷹ ⷺ ⷻ ⷼ ⷽ ⷾ ⷿ ⸀ ⸁ ⸂ ⸃ ⸄ ⸅ ⸆ ⸇ ⸈ ⸉ ⸊ ⸋ ⸌ ⸍ ⸎ ⸏ ⸐ ⸑ ⸒ ⸓ ⸔ ⸕ ⸖ ⸗ ⸘ ⸙ ⸚ ⸛ ⸜ ⸝ ⸞ ⸟ ⸠ ⸡ ⸢ ⸣ ⸤ ⸥ ⸦ ⸧ ⸨ ⸩ ⸪ ⸫ ⸬ ⸭ ⸮ ⸯ ⸰ ⸱ ⸲ ⸳ ⸴ ⸵ ⸶ ⸷ ⸸ ⸹ ⸺ ⸻ ⸼ ⸽ ⸾ ⸿ ⹀ ⹁ ⹂ ⹃ ⹄ ⹅ ⹆ ⹇ ⹈ ⹉ ⹊ ⹋ ⹌ ⹍ ⹎ ⹏ ⹐ ⹑ ⹒ ⹓ ⹔ ⹕ ⹖ ⹗ ⹘ ⹙ ⹚ ⹛ ⹜ ⹝ ⹞ ⹟ ⹠ ⹡ ⹢ ⹣ ⹤ ⹥ ⹦ ⹧ ⹨ ⹩ ⹪ ⹫ ⹬ ⹭ ⹮ ⹯ ⹰ ⹱ ⹲ ⹳ ⹴ ⹵ ⹶ ⹷ ⹸ ⹹ ⹺ ⹻ ⹼ ⹽ ⹾ ⹿ ⺀ ⺁ ⺂ ⺃ ⺄ ⺅ ⺆ ⺇ ⺈ ⺉ ⺊ ⺋ ⺌ ⺍ ⺎ ⺏ ⺐ ⺑ ⺒ ⺓ ⺔ ⺕ ⺖ ⺗ ⺘ ⺙ ⺚ ⺛ ⺜ ⺝ ⺞ ⺟ ⺠ ⺡ ⺢ ⺣ ⺤ ⺥ ⺦ ⺧ ⺨ ⺩ ⺪ ⺫ ⺬ ⺭ ⺮ ⺯ ⺰ ⺱ ⺲ ⺳ ⺴ ⺵ ⺶ ⺷ ⺸ ⺹ ⺺ ⺻ ⺼ ⺽ ⺾ ⺿ ⻀ ⻁ ⻂ ⻃ ⻄ ⻅ ⻆ ⻇ ⻈ ⻉ ⻊ ⻋ ⻌ ⻍ ⻎ ⻏ ⻐ ⻑ ⻒ ⻓ ⻔ ⻕ ⻖ ⻗ ⻘ ⻙ ⻚ ⻛ ⻜ ⻝ ⻞ ⻟ ⻠ ⻡ ⻢ ⻣ ⻤ ⻥ ⻦ ⻧ ⻨ ⻩ ⻪ ⻫ ⻬ ⻭ ⻮ ⻯ ⻰ ⻱ ⻲ ⻳ ⻴ ⻵ ⻶ ⻷ ⻸ ⻹ ⻺ ⻻ ⻼ ⻽ ⻾ ⻿ ⼀ ⼁ ⼂ ⼃ ⼄ ⼅ ⼆ ⼇ ⼈ ⼉ ⼊ ⼋ ⼌ ⼍ ⼎ ⼏ ⼐ ⼑ ⼒ ⼓ ⼔ ⼕ ⼖ ⼗ ⼘ ⼙ ⼚ ⼛ ⼜ ⼝ ⼞ ⼟ ⼠ ⼡ ⼢ ⼣ ⼤ ⼥ ⼦ ⼧ ⼨ ⼩ ⼪ ⼫ ⼬ ⼭ ⼮ ⼯ ⼰ ⼱ ⼲ ⼳ ⼴ ⼵ ⼶ ⼷ ⼸ ⼹ ⼺ ⼻ ⼼ ⼽ ⼾ ⼿ ⽀ ⽁ ⽂ ⽃ ⽄ ⽅ ⽆ ⽇ ⽈ ⽉ ⽊ ⽋ ⽌ ⽍ ⽎ ⽏ ⽐ ⽑ ⽒ ⽓ ⽔ ⽕ ⽖ ⽗ ⽘ ⽙ ⽚ ⽛ ⽜ ⽝ ⽞ ⽟ ⽠ ⽡ ⽢ ⽣ ⽤ ⽥ ⽦ ⽧ ⽨ ⽩ ⽪ ⽫ ⽬ ⽭ ⽮ ⽯ ⽰ ⽱ ⽲ ⽳ ⽴ ⽵ ⽶ ⽷ ⽸ ⽹ ⽺ ⽻ ⽼ ⽽ ⽾ ⽿ ⿀ ⿁ ⿂ ⿃ ⿄ ⿅ ⿆ ⿇ ⿈ ⿉ ⿊ ⿋ ⿌ ⿍ ⿎ ⿏ ⿐ ⿑ ⿒ ⿓ ⿔ ⿕ ⿖ ⿗ ⿘ ⿙ ⿚ ⿛ ⿜ ⿝ ⿞ ⿟ ⿠ ⿡ ⿢ ⿣ ⿤ ⿥ ⿦ ⿧ ⿨ ⿩ ⿪ ⿫ ⿬ ⿭ ⿮ ⿯ ⿰ ⿱ ⿲ ⿳ ⿴ ⿵ ⿶ ⿷ ⿸ ⿹ ⿺ ⿻ ⿼ ⿽ ⿾ ⿿

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁶

Sudah dijelaskan dari ayat tersebut bahwa taat dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Taat kepada Allah swt yaitu taat menjalankan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya.
2. Taat kepada Rasulnya yaitu setiap muslim harus melaksanakan ajaran-ajaran yang diberikannya.
3. Taat kepada ulil amri berarti setiap umat muslim, taat terhadap setiap pemimpinnya masing-masing selama dalam jalur kebenaran dan diridhai Allah swt. dan tidak menyimpang dari ajaran Islam.

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, h. 87.

Berdasarkan uraian di atas, bimbingan konseling berperan untuk meningkatkan ketaatan beragama di Pesantren. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang berkesinambungan.⁷ Sedangkan konseling adalah proses di mana klien belajar bagaimana membuat keputusan dan memformulasikan cara baru untuk bertindak laku, merasa dan berfikir.⁸ Pengertian di atas dapat disimpulkan peran bimbingan konseling Islam disini adalah suatu proses yang berkesinambungan kepada individu ataupun kelompok untuk mencapai kesejahteraan hidupnya, serta mampu untuk selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt.

Peran juga merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Pengertian bimbingan dan konseling atau “*guidance and counselling*” merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Jika dilihat arti dan tujuan bimbingan dan konseling secara besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, agama, keterampilan, dan sikap mental dalam masyarakat.⁹

Pengertian bimbingan dan konseling di atas menyimpulkan bahwa yang menjadi salah satu aspek penting dalam program pendidikan nasional, justru karena agama dengan nilai-nilainya dengan sistem dan metode yang tepat, akan

⁷Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

⁸Abdullah Salam, *Upaya Layanan Bimbingan Konseling dalam Mencegah Siswa Menjadi Perokok di SMP Negeri 15 Yogyakarta*, Skripsi Sarjana Strata Satu Sosial, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015), h. 1-2.

⁹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Ed. 1, cet. 2; Jakarta: Amzah, 2013), h.1.

mampu memberikan bentuk kehidupan bangsa yang mantap dan penuh optimisme dalam menghayati lingkungan sosial kebudayaan dan alam sekitar yang sekaligus memperkokoh berkembangnya identitas serta kebanggaan nasional masa kini dan masa mendatang. Motivasi agama tersebut dapat dikembangkan melalui bimbingan dan konseling.¹⁰

Tugas utama guru bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan kepada peserta didik, berkenaan dengan pengembangan kondisi kehidupan sehari-hari dan penanganan kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, perencanaan karir melalui jenis layanan.

Bimbingan dan konseling Islam, menurut Ahmad Mubarak, bimbingan dan konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (Iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi.¹¹ Sedangkan Syaiful Akhyar Lubis menyatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam merupakan layanan bantuan konselor kepada klien atau konseli untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi

¹⁰Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam.*, h. 2.

¹¹Ahmad Mubarak, *Teori dan Kasus*, cet I (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), h. 4-5.

mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat di bawah naungan ridha dan kasih sayang Allah.¹²

Disamping itu peneliti melakukan survei ke lapangan yaitu di Pondok Pesantren Hidayatullah Kelurahan Tanamanai Kecamatan Belopa, di mana siswa tersebut tingkat keagamaannya masih butuh pengajaran-pengajaran oleh guru mereka, seperti mengajarkan bagaimana cara shalat yang baik dan benar, cara membaca al-Qur'an dan taat dalam mengikuti aturan-aturan yang diberlakukan di sekolah. Siswa akan mudah untuk diarahkan dan dibina agar menjadi anak yang disiplin dalam melakukan berbagai hal yang dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai siswa. Sebaliknya anak yang ketaatan agamanya kurang dia akan sulit untuk mentaati peraturan yang di berlakukan di sekolah. Anak yang ketaatan agamanya kurang akan sulit diarahkan untuk bersikap sesuai aturan (disiplin) anak cenderung tidak mempedulikan aturan-aturan yang ada, dan akan selalu bertindak sesuka hatinya, sehingga penanganannya perlu perhatian khusus dari guru dan orang tuanya.

Penulis mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Hidayatullah karena penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat keberagamaan siswa dan apa saja yang guru mereka ajarkan selama berada di pondok Pesantren tersebut. Apakah dengan adanya pengajaran-pengajaran yang guru berikan siswa tersebut mampu mengaplikasikannya ke masyarakat yang ada disekitarnya. Penulis mengambil objek di Pondok Pesantren Hidayatullah, karena penulis melihat dan

¹²Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), h. 98.

mengamati bahwasannya kegiatan dakwah yang tidak semua dilaksanakan di sekolah lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti seberapa mendalam tingkat ketaatan beribadah siswa tersebut disalah-satu Pondok Pesanten yang berada di Belopa Kabupaten Luwu, dengan judul penelitian ***“Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama di Pesantren Hidayatullah Kelurahan Tanamanai Kecamatan Belopa”***

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam skripsi yaitu :

1. Bagaimana penerapan bimbingan dan konseling yang guru lakukan terhadap peningkatan ketaatan beragama di Pondok Pesantren Hidayatullah?
2. Bagaimana peran bimbingan dan konseling Islam terhadap peningkatan ketaatan beragama di Pondok Pesantren Hidayatullah.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan dan konseling Islam terhadap peningkatan ketaatan beragama di Pondok Pesantren Hidayatullah.

2. Untuk mengetahui gambaran penerapan bimbingan dan konseling yang guru lakukan terhadap peningkatan ketaatan beragama di Pondok Pesantren Hidayatullah?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini agar memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang besarnya pengaruh bimbingan beragama tersebut terhadap ketaatan beragama di Pondok Pesantren Hidayatullah.

2. Secara praktis

Dalam penelitian ini manfaat secara praktis yaitu diharapkan kepada guru-guru agar memberikan arahan serta memberikan binaan kepada siswa tentang taatnya beragama.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan atau memahami maksud yang terkandung dalam variabel penelitian ini, maka penulis mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting sebagai berikut:

Peran bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali

dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain). Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman bahwa tidak ada perbedaan dalam proses pemberian bantuan terhadap individu, namun dalam bimbingan Islam konsepnya bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadist sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.

Ketaatan beragama adalah penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larang-Nya, yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah swt. Ketaatan beragama ini dilihat pada ibadah shalat, adalah ibadah kepada Allah swt. yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, membaca al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad al-Qur'an yang diawali huruf (ا) sampai dengan huruf (ي) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat, dan ibadah yang dilakukan terhadap sesama manusia yaitu orang yang memiliki ketaatan beribadah maka ia akan menjalankan aturan yang berlaku dalam sebuah masyarakat, bagaimana ia berhubungan dengan sesama manusia, sehingga seimbang antara *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Makna ketaatan beragama disini yaitu

membantu siswa yang berada di Pondok pesantren agar menuju kearah yang lebih baik lagi dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab, dan tiap bab memiliki sub-sub bab yang keseluruhannya merupakan suatu sistem yang menyatu dan terkait satu sama lainnya. Kelima bab yang dimaksud yaitu: Bab I berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang merupakan *background* dari skripsi ini, rumusan masalah yang terdiri dari dua pertanyaan masalah, definisi operasional variabel bertujuan menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta garis-garis besar skripsi.

Bab II, tinjauan pustaka, meliputi penelitian terdahulu yang relevan, peran bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan ketaatan beragama, cara guru dalam meningkatkan ketaatan beragama, kerangka pikir.

Bab III, metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, peran bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan ketaatan beragama di Pondok Pesantren Hidayatullah Kecamatan Belopa

Kabupaten Luwu, cara guru dalam meningkatkan ketaatan beragama siswa di Pesantren hidayatullah.

Bab V, merupakan penutup meliputi kesimpulan dan saran setelah dilakukan analisis penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ahmad Yusuf Afifurrohman dengan judul skripsi “*Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Tingkat Kesadaran Beragama Santri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Jepara Jawa Tengah*” skripsi ini membahas Bimbingan agama adalah suatu pemberian bantuan yang terus menerus, sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi santri serta kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat.¹³ Persamaan pada skripsi ini adalah pembahasan mengenai tingkat ketaatan dan kesadaran beragama, di mana penelitian terdahulu sama-sama meneliti anak-anak yang sebagai subjeknya. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif .

Skripsi yang ditulis oleh Durrotun Nayyiroh yang berjudul “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa-Siswi MA. NU. Ma’arif Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara dengan jenis penelitian kaulitatif

¹³ Ahmad Yusuf Afifurrohman, *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Tingkat Kesadaran Beragama Santri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Jepara Jawa Tengah*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

dengan menerapkan pendekatan psikologis dalam mengamati segala hal yang berhubungan dengan kepribadian. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa bimbingan keagamaan memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian Islami siswa. Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan merupakan realisasi dari salah satu cara untuk membina kepribadian seseorang, yakni dengan mendekatkan agama kepada kehidupan. Melalui kegiatan bimbingan agama ini, ruhaniah siswa selalu diasah dan diperbarui, sehingga diharapkan dapat menghasilkan pola pikir dan perilaku yang baik.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai peran bimbingan keagamaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan tempat waktu penelitian.

G. Kajian pustaka

1. Peran Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah bahasa Inggris *guidance and counseling*. Keduanya merupakan satu kesatuan yang mengandung pengertian yang berbeda dengan tujuan dan tugas yang sama. Bimbingan adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi kehidupan di masa kini dan akan datang.

Penjelasan dari kedua kata bimbingan (*guidance*) dan konseling (*counseling*), yang akan diuraikan sebagaimana pada paparan berikut ini.

¹⁴ Durrotun Nayyiroh, *Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa-Siswi MA. NU. Ma'arif Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*, Skripsi, STAIN, Kudus, 2014.

a. Pengertian Bimbingan

1) Secara Etimologi

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris, yakni “*Guidance*” berkaitan dengan kata “*guiding*” showing a way (*menunjukkan jalan*), *leading* (*memimpin*), *coducing* (*menuntun*), *giving instruction* (*member petunjuk*), *regulating* (*mengatur*), *governing* (*mengarahkan*), *giving advice* (*memberikan nasehat*).¹⁵

2) Secara Terminologi

Menurut pendapat *Lester D. Crow* dan *Alice Crow* ia mengatakan bahwa: Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria dan wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.¹⁶

Menurut pendapat *Prayitno* dan *Erman Amti* mengungkapkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada beberapa orang atau individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan seorang konselor kepada klien

¹⁵Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, (Makassar: Aksara Timur, 2016), h. 1.

¹⁶Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 4.

¹⁷Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*, (Cet. I; Bandung: Retika Aditama, 2015), h. 6.

sehingga masalah yang dihadapinya dapat teratasi, dengan adanya bimbingan-bimbingan yang telah diberikannya.

b. Pengertian konseling

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa penyuluhan berarti 1.Penerangan, 2.Pengertian. Dalam uraian tersebut belum mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengertian dari segi bahasa sehingga perlu memberikan pengertian secara istilah dari para ilmuwan agar lebih komprehensif.

Di bawah ini akan dikemukakan pengertian konseling dari beberapa tokoh diantaranya:

1) Menurut James F. Adams, yang dikutip oleh I. Djumhur dan Moh. Surya, *Counseling* adalah suatu pertalian timbal balik membantu yang lain (konseli) supaya ia dapat lebih memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya masa itu dan pada waktu yang akan datang.

2) Dalam Kamus Bimbingan Konseling dijelaskan bahwa konseling adalah interaksi timbal balik diantara dua orang individu yang saling terpaut di mana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk memecahkan tentang masalah dirinya sendiri dalam hubungannya dengan kesulitan yang akan datang.¹⁸

c. Tujuan Konseling

1. Tujuan umum konseling merupakan sesuatu yang hendak dicapai oleh seluruh aktivitas konseling. Ini berarti tujuan konseling yang masih bersifat umum secara mendalam mengenai tujuan konseling secara umum adalah:

¹⁸Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural.*, h. 4-5.

- a) Penyusunan kembali kepribadian.
- b) Penemuan makna hidup.
- c) Penyembuhan gangguan emosional.
- d) Penyesuaian terhadap masyarakat.
- e) Pencapaian kebahagiaan dan kepuasan.
- f) Pencapaian aktualisasi diri.
- g) Perasaan kecemasan.
- h) Penghapusan tingkah laku abnormal dan mempelajari pola tingkah laku adaptif.¹⁹

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan konseling tergantung dari masalah yang dihadapi oleh masing-masing konseli. Setiap konselor dapat merumuskan tujuan konseling yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing konseli. Sebagai contoh tujuan konseling adalah agar konseli dapat memecahkan masalahnya saat ini, menghilangkan emosinya yang negatif, mampu beradaptasi, dapat membuat keputusan, mampu mengelola krisis, dan memiliki kecakapan hidup (*lifeskills*).²⁰

Kemandirian mencakup lima yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri yaitu:

- a. Menenal diri sendiri dan lingkungannya.
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis.
- c. Mengambil keputusan.

¹⁹Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta. h. 64

²⁰Boy Soedarmadji &.Hartono. *Psikologi Konseling*, Edisi Revisi. (Jakarta). h. 30

d. Mengerahkan diri da

e. Mewujudkan diri.²¹

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling

1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu.

2) Fungsi pencegahan, yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

3) Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.²²

²¹Asmaniar, *Peran Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan bina remaja Provinsi Lampung*, (Lampung: Universitas Islam Negeri 1439 H / 2017 M), h. 18.

²²Asmaniar, *Peran Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk remaja yang mandiri di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan bina remaja Provinsi Lampung*, h. 19.

2. Ketaatan Beragama

a. Pengertian ketaatan beragama

Ketaatan beragama adalah patuh pada perintah Allah dan disertai menjalankan kewajiban-kewajiban yang telah diperintahkan-Nya. Sebagai hamba Allah swt. manusia diwajibkan untuk senantiasa taat kepada ajaran-ajaran-Nya. Ketaatan tersebut harus dilaksanakan oleh setiap manusia di bumi agar kelak mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Ketaatan juga terbagi yaitu: kepatuhan, kesalehan, kesetiaan. Kepatuhan adalah sifat yang suka menurut perintah. Kesalehan adalah kesungguhan hati dalam menjalankan agama atau kebaikan hidupnya. Sedangkan kesetiaan adalah kesungguhan hati dalam penghambaan atau persahabatan.

Hal ini dapat dipahami sebagaimana yang ditegaskan oleh hadits Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ
اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُوهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ²³

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin Muhammad dari 'Amr bin Abu 'Amrah dari 'Abdullah Al Anshari dari Hudzaifah bin Al Yaman dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangannya, hendaknya kalian beramar ma'ruf dan nahi

²³Abu Isa Muhammad bin Isa bin saurah, Sunan Tirmidzi. Kitab Fitnah, Juz 4, (Bairut: Darut Fikri, 1994), h. 69.

munkar atau jika tidak niscaya Allah akan mengirimkan siksa-Nya dari sisi-Nya kepada kalian, kemudian kalian memohon kepada-Nya namun do'a kalian tidak lagi dikabulkan.²⁴

Menurut Daradjat agama adalah proses hubungan manusai yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan Strak mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*Ultimate Mean Hipotetiking*).²⁵ Clifford Greertz mengistilakan agama sebagai (1) sebuah sistem simbol-simbol yang berlaku untuk (2) menetapkan suasana hati dan motivasi-motivasi yang kuat, yang meresapi dan yang tahan lama dalam diri manusia dengan (3) merumuskan konsep-konsep mengenai suatu tatanan umum eksistensi dan (4) membungkus konsep-konsep ini dengan semacam pancaran faktualitas sehingga (5) suasana hati dan motivasi-motivasi itu tampak realitas.²⁶

Thomas F.O, Dea dalam bukunya *The Sociology of Relegion* mendefinisikan agama adalah pendayagunaan sarana-sarana supra empiris untuk maksud-maksud non empiris atau supra empiris. Menurut R. H. Thoules agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari pada manusia. Ketaatan beragama adalah sifat yang selalu menurut, teguh dan sungguh-sungguh dalam

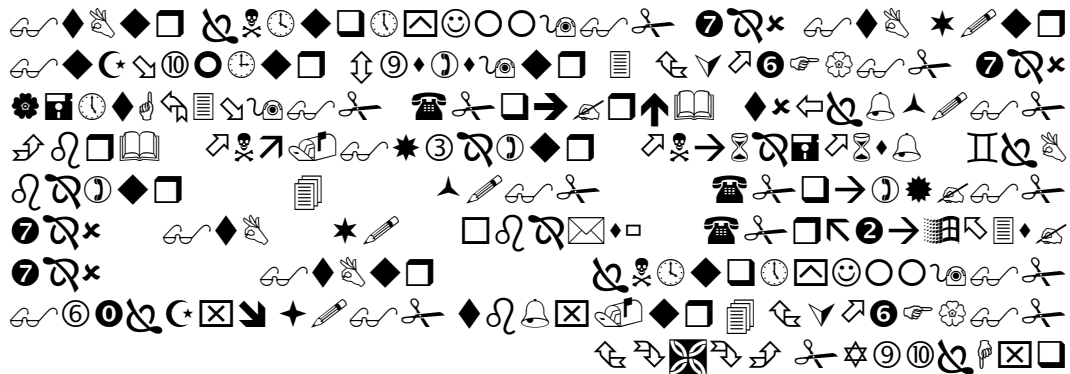
²⁴Muslich Shabir, Riyadlus Shalihin, (Semarang: Toha Putra, 1981), h. 195.

²⁵Daradjat Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005. h. 10.

²⁶Clifford Geertz. *Kebudayaan dan Agama*. (Jogyakarta: Kanisius: 1992), h. 5.

melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan (Allah, Rosul, Perintah, atau Penguasa).²⁷

Firman Allah dalam Q.S An-Nisa/4:131



Terjemahnya:

Dan kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan yang di bumi, dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu; bertakwalah kepada Allah. Tetapi jika kamu ingkar maka (ketahuilah), milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan Allah maha kaya, maha terpuji.²⁸

Taqwa adalah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Seseorang yang bertaqwa adalah orang yang jauh dari perbuatan congkak, takabur, durhaka, tidak sembrono dalam melakukan kewajiban dan mempergunakan hak, serta pandai menghargai kewajiban-kewajiban dan nilai-nilai luhur dengan kata lain orang yang bertaqwa adalah orang yang selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Tuhan.

²⁷Fatkhatul Fauziyah, *Pengaruh Ttingkat Ketaatan Beragama Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Bener 02 Kecamatan Tangerang Kabupaten Semarang, (Tahun 2010)*, STAIN Salatiga, h. 17-19

²⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bogor: Indonesia, 2007), h.

Hal ini dapat dipahami sebagaimana yang ditegaskan oleh hadis Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي عَمْرِو الشَّيْبَانِيِّ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ
الْأَنْصَارِيِّ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أَبْدَعُ
بِي فَاحْمِلْنِي فَقَالَ مَا عِنْدِي فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا أَدُلُّهُ عَلَى مَنْ
يَحْمِلُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَلَّ عَلَى خِي
رٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ²⁹

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu 'Amru As Syaibani dari Abu Mas'ud Al Anshari dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seraya berkata, "Wahai Rasulullah, jalan kami telah terputus karena hewan tungganganku telah mati, oleh karena itu bawalah saya dengan hewan tunggangan yang lain." Maka beliau bersabda: "Saya tidak memiliki (hewan tunggangan yang lain)." Tiba-tiba ada seorang laki-laki yang berkata, "Wahai Rasulullah, saya dapat menunjukkan seseorang yang dapat membawanya (memperoleh penggantinya)." Maka beliau bersabda: "Barangsiapa dapat menunjukkan suatu kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya."³⁰

b. Bentuk-bentuk ketaatan beragama

Bentuk-bentuk ketaatan beragama yang dimaksud adalah ketaatan beragama berhubungan dengan Allah dan ketaatan beragama dengan sesama manusia.

- 1) Ketaatan beragama yang berhubungan dengan Allah dalam Islam, yakni ibadah shalat, ibadah puasa, zakat dan ibadah haji

²⁹ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, Shalih Muslim. Kitab Kepemimpinan Jus 2, (Beirut: Darul Fikri, 1993 M), h. 217.

³⁰ Muslich Shabir, Riyadlus Shalihin,, h. 180.

- 2) Ketaatan beragama yang berhubungan dengan manusia dalam Islam. Yakni berbakti pada orang tua dan guru yang ada di sekolah, sebab apa yang telah diberikan orang tua dan guru berupa pengorbanan, penderitaan, tenaga, dan kesejahteraan anak. Sebagai imbalan anak harus berbakti kepada orang tua dan guru.³¹

Secara garis besar, ibadah dapat dibedakan menjadi dua, yakni ibadah *mahdlah* dan *ghairu mahdlah*. Ibadah *mahdlah* merupakan bentuk pengabdian langsung seorang hamba kepada sang Khaliq secara vertikal. Diantara ibadah *mahdlah* yang terpenting meliputi, sholat, zakat, puasa dan ibadah haji. Sedangkan ibadah *ghairu mahdlah* merupakan ibadah horizontal (sosial) yang berhubungan dengan sesama makhluk atau lingkungan.

Bertolak dari pembagian ibadah sebagaimana dijelaskan di atas, maka bentuk-bentuk ketaatan beribadah dalam pembahasan ini dibatasi pada.

- 1) Ibadah *mahdlah*, meliputi sholat dan puasa
- 2) Ibadah *ghairu mahdlah* meliputi hubungan dengan orang tua, dan teman sebaya.

a. Ibadah *Mahdlah*

1) Sholat

Arti shalat secara bahasa adalah berdoa. Sedangkan secara istilah yaitu perbuatan yang dianjurkan oleh *syara'* yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam. Shalat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, yakni sebagai tiang agama. Dengan menegakkan shalat akan menjauhkan

³¹ Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya menurut Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-ikhlas), h. 22-23.

diri dari perbuatan yang jahat dan munkar. Hal ini disebabkan shalat melatih berdisiplin, bahwa manusia selalu dalam pengawasan-Nya juga sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah secara langsung, sebagai bentuk pengabdian hamba sang Khaliq. Maka apabila dikaji lebih dalam, bahwa antara shalat dengan perilaku sosial manusia. Shalat adalah ibadah yang di dalamnya terjadi hubungan ruhani antara makhluk dan Khaliq-Nya. Shalat juga di pandang sebagai munajat berdoa dalam hati yang khusyu' kepada Allah. Orang yang sedang mengerjakan shalat dengan khusyu' tidak merasa sendiri. Suasana spiritual seperti itu dapat menolong manusia mengungkapkan segala perasaan dan berbagi permasalahan yang dihadapi, dengan demikian ia mendapatkan tempat untuk mencurahkan segala yang ada dalam pikirannya. Dengan shalat yang khusyu' orang akan mendapatkan ketenangan jiwa, karena merasa dekat dengan Allah dan mendapat ampunannya.³²

2) Ibadah Puasa

Puasa berarti menahan, berpantang atau meninggalkan. Yaitu menahan diri dari sesuatu yang dapat membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar sampai dengan terbenamnya matahari yang disertai dengan niat dan beberapa syarat. Perintah melaksanakan puasa ramadhan.

Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah/2:183



³²Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 190.



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa³³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perintah atau kewajiban puasa telah lama disyariatkan Allah dan dijalankan umat terdahulu dan sebagai sarana meningkatkan ketakwaan (keimanan). Ibadah puasa bila dilihat dari segi pengamalannya, maka puasa merupakan amalan batin yang membutuhkan kesabaran dan keikhlasan semata. Apabila dilaksanakan dengan sepenuhnya tentu dapat membentuk kepribadian lebih sempurna, disamping akan mendapatkan ridha Allah, sebab puasa melatih jiwa agar bersih dari perbuatan dosa. Karena berpuasa dapat mengendalikan hawa nafsu, menjaga ucapan, penglihatan dan lain sebagainya. Disamping itu pula dengan berpuasa akan dapat membentuk solidaritas terhadap fakir miskin, puasa juga sebagai sarana penyucian jiwa dan membiasakan hidup lebih tertib dan disiplin.³⁴

Ibadah puasa tidak hanya puasa wajib pada bulan ramadhan, terdapat puasa lain yang disunnahkan , makruh dan haram.

a. Puasa Sunnah, antara lain: puasa Senin Kamis, 6 hari bulan Syawal, tanggal 10 Muharam

³³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, h. 28.

³⁴Yusuf Qardawy, *Fiqh Puasa*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, I, 1997), h. 7-16.

- b. Puasa Haram yaitu, puasa hari tasyrik dan puasanya wanita yang sedang haid
- c. Puasa makruh yaitu puasa dalam keadaan sakit dan puasa Sunnah Jum'at dan Sabtu saja.

3) Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat muslim. Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan melalui wahyu oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw, al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang menjadi penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan kepada para Rasul yaitu kitab Zabur, kitab Taurad dan kitab Injil. Di dalam al-Qur'an terdapat pelajaran dan tuntunan bagi manusia sebagai pedoman dalam hidup di dunia maupun di akhirat, untuk itu manusia diwajibkan untuk mempelajari dan memahami al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber hukum di dunia ini.³⁵

Begitu pentingnya arti al-Qur'an bagi setiap muslim, maka Allah memerintahkan untuk membacanya, sebagaimana wahyu yang pertama kali turun kepada nabi Muhammad yaitu perintah untuk membaca surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5. Tidak hanya cukup dibaca tetapi kita harus juga memahami, menghayati dan terlebih lagi mengamalkan apa yang terkandung dalam al-Qur'an. Dengan membaca al-Qur'an akan membawa ketenangan batin dalam hati seorang muslim.

a. Ibadah ghairu mahdlah

1) Hubungan dengan orang tua/guru

³⁵ Yunahar Ilyas , *Pendidikan dalam Perspektif Al Quran*. (Yogyakarta: Ippi 1999). h. 143

Hubungan anak dengan orang tua/guru digambarkan dalam konteks hak dan kewajiban secara berimbang. Dalam arti apa yang menjadi hak seorang anak, pada hakikatnya apa yang menjadi kewajiban orang tua dan apa yang menjadi kewajiban anak tidak lain adalah hak bagi orang tua, keduanya saling berkaitan secara berimbang. Kewajiban anak kepada orang tua diwujudkan dengan taat dan patuh kepada orang tua dan berbuat baik kepada keduanya yang sering disebut dengan istilah *birrul walidain*. *Birrul walidain* menempati kedudukan yang istimewa dalam ajaran agama Islam. Ada beberapa alasan yang membuktikan hal tersebut antara lain:

- a. Perintah ihsan kepada ibu bapak diletakkan Allah dalam al-Qur'an langsung sesudah perintah beribadah kepada-Nya atau larangan mempersekutukan-Nya.
- b. Allah swt mewasiatkan kepada umat manusia untuk berbuat ihsan kepada ibu bapak.
- c. Rasulullah meletakkan *birrul walidain* sebagai amalan nomor dua terbaik sesudah shalat tepat pada waktunya .

2) Hubungan dengan teman sebaya

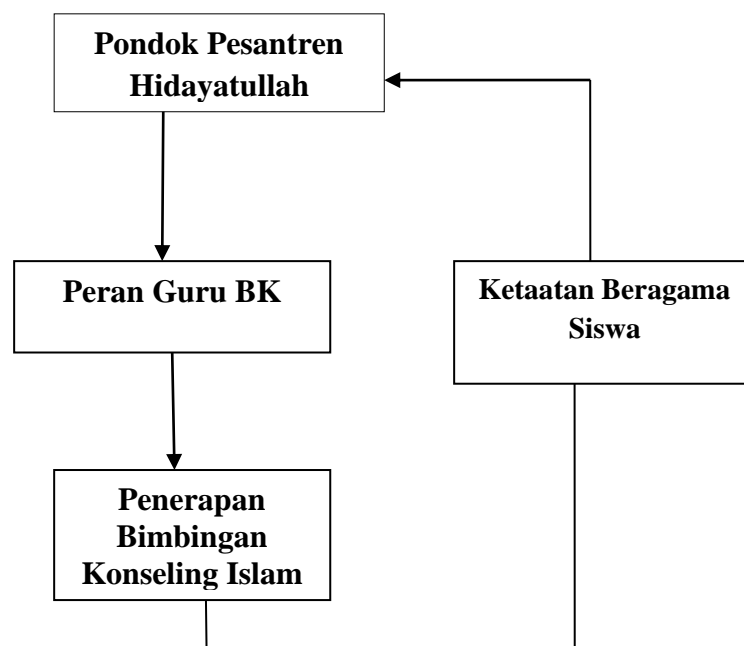
Teman sebaya mempunyai peranan penting bagi anak. Anak sering menempati teman dalam posisi prioritas, apabila dibandingkan dengan orang tua atau guru dalam menyatakan kesetiannya.³⁶ Perubahan dalam masyarakat yang serba cepat, sebagai dampak kemajuan teknologi, sering muncul perselisihan atau kesalahpahaman antara kelompok teman sebaya dengan orang tua, guru dan orang-orang yang mempunyai otoritas lainnya. Meskipun begitu apabila situasi ini

³⁶Yunahar Ilyas , *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an.*, h.144.

dapat ditangani secara bijaksana oleh orang dewasa maka pengalaman anak dalam kelompok sebaya sangat bermanfaat untuk mencapai sikap independensi dan kematangan interpersonal secara matang. Dengan kata lain anak menemukan pengalaman yang positif sebagai bekal untuk bersosialisasi dengan baik dimasa dewasa yaitu mencapai hubungan baru yang matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita guna mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita. Selain itu bentuk ketaatan beragama seperti membuang sampah pada tempatnya karena kebersihan itu sebagian dari Iman, tolong-menolong sesama umat, dan lain sebagainya.

H. Kerangka Pikir Penelitian

Untuk lebih memperjelas siklus penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir sebagai berikut:



Bagan tersebut dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Hidayatullah adalah Pondok Pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai keIslaman, untuk menambah pengetahuan tentang keagamaan tersebut, sangat perlu adanya peran guru bimbingan konseling yang memiliki ilmu, atau teori tentang keIslaman, *output* dari peran guru bimbingan konseling adalah banyaknya siswa di Pondok Pesantren Hidayatullah yang semakin memahami tentang bagaimana ketaatan beragama dan bagaimana penerapan bimbingan konseling di Pondok Pesantren tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan apa adanya mengenai tahap pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan ketaatan beragama di pesantren Hidayatullah.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis, dan pendekatan komunikasi.

a. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah individu.

b. Pendekatan komunikasi adalah korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi yang terfokus pada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan yang berfokus pada teknik, media, proses dan faktor-faktor yang menjadi penghambat proses komunikasi.

J. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatullah Kelurahan Tanamanai Kecamatan Belopa beralamat di Jl.Ali Semmang. Dengan alasan

penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat keberagaman siswa di Pondok Pesantren.

2. Waktu penelitian sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis berkonsultasi dengan Pembimbing, setelah disetujui penulis langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian pada tanggal 18 Juli 2018. Waktu penelitian yang diambil selama 2 bulan.

K. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatullah Kelurahan Tanamanai Kecamatan Belopa, di mana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa, 3 orang guru, dewan kepengasuhan dan kepala sekolah yang ada di Pondok Pesantren.

L. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah Siswa yang jumlahnya 3 orang, guru 3 orang dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini siswa melalui pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan ketaatan beragam di pesantren, dan bagaimana guru berperan dalam meningkatkan ketaatan beragam siswa yang ada di Pondok Pesantren.

M. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁷ Yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu: data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama.³⁸ Data primer digunakan untuk mendapatkan data tentang peran bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan ketaatan beragama di Pondok Pesantren. Data ini dapat diperoleh penulis melalui wawancara dengan 3 siswa dari perwakilan kelas yang ada di pesantren, dengan kata lain data ini merupakan murni yang diperoleh dari hasil lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu: data yang berupa dokumen Pesantren, dokumen guru pembimbing, kajian-kajian teori dan karya tulis yang ada relevansi dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penyajian ini data sekunder, Peneliti banyak menggunakan pustaka buku-buku dari IAIN PALOPO, dan juga mencari buku yang berkaitan dengan pesantren di toko-toko serta studi-studi pustaka tambahan melalui internet guna melengkapi atau sebagai referensi dari pustaka yang telah diperoleh. Pengumpulan data-data sekunder dapat membantu melengkapi penelitian terutama dalam pengolahan data primer.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-12, 2002, h. 107.

³⁸P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 87.

N. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan, indra pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³⁹ Dalam metode ini, penulis menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, sarana dan prasarana dalam kegiatan penerapan ketaatan beragama, dan keadaan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interview* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰ Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab sehingga dapat diambil suatu makna dalam suatu topik tertentu wawancara dilakukan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di Pondok Pesantren, guru pembimbing pelaksanaan kegiatan, dan guru bimbingan konseling. Metode ini untuk memudahkan penulis dalam pengumpulan data tentang bagaimana peran kegiatan bimbingan konseling di sekolah untuk meningkatkan ketaatan beragama siswa.

³⁹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 127.

⁴⁰Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 187.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dan mengambil data-data dokumentasi. Hal ini mengenai data yang berasal dari Kantor Yayasan Al-Jihad Belopa. Agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang diteliti. Dokumen yang berbentuk gambar meliputi foto, gambar hidup, sketsa dan data tentang siswa.

O. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pengelolaan data atau analisis data yang telah terkumpul dan dalam mengambil keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode induktif, yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian mengulasnya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus.
2. Metode deduktif, yaitu analisa yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.
3. Metode komparatif, yaitu dengan jalan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain, kemudian memilih salah satu data tersebut yang dianggap kuat untuk suatu kesimpulan yang bersifat obyektif.

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskripsif kualitatif, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yakni data yang telah terkumpul melalui observasi dan wawancara penelitian direduksi sedemikian rupa sehingga tidak ada lagi data yang dianggap tidak sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.
- b. Penyajian data atau display data mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu biasa juga berupa maktris, grafik, networks, dan chart.
- c. Kesimpulan yakni berdasarkan interpretasi data yang dilakukan lalu ditarik suatu kesimpulan yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pesantren Hidayatullah

Hidayatullah didirikan pada tanggal 7 Januari 1973 (kalender Islam: 2 Dzulhijjah 1392 Hijriah) di Balikpapan dalam bentuk sebuah Pesantren oleh Ust. Abdullah Said (alm), kemudian berkembang dengan berbagai amal usaha di bidang sosial, dakwah, pendidikan dan ekonomi serta menyebar ke berbagai daerah di seluruh provinsi di Indonesia. Melalui Musyawarah Nasional I pada tanggal 9–13 Juli 2000 di Balikpapan, Hidayatullah mengubah bentuk organisasinya menjadi organisasi kemasyarakatan (ormas) dan menyatakan diri sebagai gerakan perjuangan Islam.

Sejak 1978 Hidayatullah melakukan pengiriman dai keseluruh Indonesia dan mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah (STIEHID) di Depok, Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim (STAIL) di Surabaya dan Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Hidayatullah (STIS Hidayatullah) di Balikpapan sebagai lembaga pendidikan untuk pengkaderan dai dengan memberlakukan beasiswa penuh (biaya pendidikan pdan biaya hidup) bagi mahasiswa STAIL dan STIS dengan pola ikatan dinas. Dai ini kemudian mendapatkan tunjangan maksimal hingga 3 tahun atau sampai mereka mampu menjadi pelaku ekonomi di tempatnya berada.⁴¹

Awalnya, pesantren dirintis oleh Abdullah Said nama pesantren tersebut PONDOK PESANTREN PANGERAN HIDAYATULLAH. Papan nama ini

⁴¹Sumber Data, Kantor Yayasan Al-Jihad Hidayatullah Belopa, Tanggal 30 Juli 2018

cukup menantang, membuka mata masyarakat Balikpapan bahwa di kota ini akan didirikan sebuah pondok pesantren yang pertama. Sengaja diambil dari nama seorang pahlawan Kalimantan, Pangerang Hidayatullah, untuk menarik perhatian masyarakat Kalimantan. Namun akhirnya Abdullah Said segera mencabut papan nama itu dan mengganti dengan nama PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH.⁴²

Mulai tahun 1998 lembaga pendidikan kader dai ini telah menghasilkan lulusan dan telah mengirimkan dai ke berbagai daerah terutama Indonesia Bagian Timur dan Tengah. Setidaknya setiap tahun, Hidayatullah mengirimkan 150 dai ke berbagai daerah di Indonesia dengan 50 diantaranya adalah lulusan strata satu dari lembaga pendidikan kader dai.

Lembaga pendidikan Hidayatullah meliputi Taman kanak-kanak dan kelompok bermain pra sekolah, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah di hampir semua daerah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah setidaknya ada di setiap Wilayah dan 3 perguruan tinggi di Surabaya, Balikpapan dan Depok.

Pusat Pendidikan Anak Shaleh (PPAS) adalah institusi berupa pesantren bagi anak yatim piatu. Ada lebih dari 200 Pusat Pendidikan Anak Shaleh (PPAS) dengan jumlah anak yatim piatu dan tidak mampu di mana setiap PPAS menampung sekitar 150 orang anak. Jaringan kerja Hidayatullah hingga Januari 2014 didukung dengan keberadaan 33 DPW dan 287 DPD dan 70 PC. Adapun jumlah DPC (Pimpinan Cabang), PR (Pimpinan Ranting) dan PAR (Pimpinan

⁴²Manshur Salbu, *Mencetak Kader: Perjalanan hidup Ustadz Abdullah Said pendiri Hidayatullah*, (Surabaya: Jayamadina, 2009), h. 59.

Anak Cabang) tidak dicantumkan karena pertumbuhannya yang terus berubah. Pada tahun 2013, Hidayatullah mendapat tambahan sebuah perguruan tinggi STT STIKMA Internasional Malang, yang dinaungi di bawah PW Hidayatullah Jawa Timur. Berbeda dengan Perguruan Tinggi Hidayatullah lainnya yang umumnya mempelajari ilmu agama, STT STIKMA Internasional Malang adalah perguruan tinggi yang mempelajari bidang Teknologi Informasi, Multimedia, Arsitektur, dan Komputerisasi Akuntansi. STT STIKMA Internasional Malang bergabung setelah yayasan yang lama, menyerahkan lembaga STT STIKMA Internasional kepada ormas Hidayatullah.⁴³

Sebagai organisasi massa Islam yang berbasis kader, Hidayatullah menyatakan diri sebagai **Gerakan Perjuangan Islam** (*Al-Harakah al-Jihadiyah al-Islamiyah*) dengan dakwah dan tarbiyah sebagai program utamanya. Keanggotaan Hidayatullah bersifat terbuka, di mana usahanya berfungsi sebagai basis pendidikan dan pengkaderan. Metode (*manhaj nubuwwah*) Hidayatullah yaitu berpegang pada al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Hidayatullah berfokus pada pelurusan masalah aqidah, imamah dan jamaah (*tajdid*); pencerahan kesadaran (*tilawatu ayatillah*); pembersihan jiwa (*tazkiyatun-nufus*); pengajaran dan pendidikan (*ta'limatul-kitab wal-hikmah*) dengan tujuan akhir melahirkan kepemimpinan dan ummat.

1. Struktur dan mekanisme organisasi

Pengurus organisasi tingkat pusat terdiri dari Dewan Syura dan Dewan Pimpinan Pusat. Dewan Syura merupakan lembaga tertinggi organisasi, dipimpin

⁴³Fijar Ali Fatih, Kepala Sekolah Yayasan Al-Jihad Belopa, *wawancara*, Kantor Yayasan Al-Jihad Belopa.

oleh Ketua Dewan Syura yang sekaligus merupakan Imam bagi jamaah Hidayatullah, dengan sebutan Pemimpin Umum. Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat dipilih lewat Musyawarah Nasional, dan Pengurus DPP disahkan oleh Pemimpin Umum di dalam Munas tersebut untuk jangka waktu 5 tahun.

Struktur di bawah Dewan Pimpinan Pusat (DPP) terdiri dari Dewan Pimpinan Wilayah (DPW/tingkat Provinsi), Dewan Pimpinan Daerah (DPD/tingkat Kabupaten/Kota), Dewan Pimpinan Cabang (DPC/tingkat Kecamatan), Pimpinan Ranting (PR/tingkat Desa/Kelurahan), Pimpinan Anak Ranting (PAR/tingkat RW/RT). Ketua Dewan Pimpinan Wilayah/Daerah/Cabang dipilih oleh Musyawarah di tingkat masing-masing dan disahkan oleh struktur di atasnya.

2. Pesantren Hidayatullah

Pesantren-Pesantren Hidayatullah berfungsi sebagai tempat untuk mendalami ilmu. Pesantren ini dihuni santri yang tinggal di asrama, guru, pengasuh, pengelola dan jamaah Hidayatullah.

Pola pengajaran di Pesantren Hidayatullah adalah sistem pesantren modern, yaitu penggabungan mata ajaran umum dan mata ajaran khusus atau keislaman (diniyyah). Mata ajaran umum sama seperti mata ajaran pada sekolah-sekolah umum lainnya, contohnya matematika, fisika, kimia dll. Mata pelajaran khusus yaitu mata pelajaran yang berkaitan dengan keislaman, contohnya aqidah, fiqih, bahasa arab, dan hafalan/tahfidz al-Qur'an, serta masih banyak lagi mata ajaran

yang lain, sesuai dengan jenjang pendidikan, basis kompetensi, dan dan letak kampus (contoh: kurikulum di Surabaya sedikit berbeda dengan di Jakarta).⁴⁴

3. Baitul maal Hidayatullah

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) adalah lembaga di bawah Hidayatullah yang berfungsi mengelola dana, zakat, infaq, shadaqah dan wakaf ummat. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) mendapat pengukuhan sebagai lembaga amil zakat nasional melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 538 tahun 2001. BMH mengelola dana milik ummat yang dipercayakan kepada Hidayatullah untuk disalurkan bagi pemberdayaan ummat, memajukan lembaga-lembaga pendidikan maupun sosial, memajukan dakwah Islam, mengentaskan kaum dhuafa (lemah) maupun mustadh'afin (tertindas). Kini Baitul Maal Hidayatullah telah memiliki 30 kantor perwakilan dan 144 jaringan pos peduli (mitra).

1. PROFIL SEKOLAH DAN JADWAL PEMBINAAN SANTRI⁴⁵

1. Nama Sekolah : SMP Integral Al-Jihad Belopa
2. NPSN :40310761

⁴⁴Sumber Data, Kantor Yayasan Al-Jihad Hidayatullah Belopa, Tanggal 30 Juli 2018

⁴⁵Sumber Data, Kantor Yayasan Al-Jihad Hidayatullah Belopa, Tanggal 30 juli 2018

3. Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota) : Jl. Ali Semmang, Kel. Tanamanai, Kec. Belopa, Kab. Luwu
- No. Telp. : ----- Fax : -----
4. Koordinat : Longitude : 120.379999 Latitude : - 3.390716
5. Nama Yayasan (*bagiswasta*) : Yayasan Al-Jihad Hidayatullah Belopa
6. Nama Kepala Sekolah : Fijar Ali Fatih, SE
- No. Telp/HP : 085394598716
7. Kategori Sekolah : Swasta
8. Tahun Beroperasi : 2004
9. Kepemilikan Tanah/Bangunan : ~~Milik Pemerintah~~ / Yayasan / ~~Pribadi~~ / ~~Menyewa / Menumpang~~ *)
- a. Luas Tanah / Status : 1.810 m² / ~~SHM~~ / ~~HGB~~ / ~~Hak Pakai~~ / ~~Akte Jual-Beli~~ /
- b. Hibah *)
- c. Luas Bangunan : 480 m²

10. Data siswa dalam 3 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah (Kls. 7 + 8 + 9)
--------------	------------------	---------	---------	---------	-------------------------

	(Calon Siswa Baru)	Jml siswa	Jumlah Romb Belajar	Jml siswa	Jumlah Romb Belajar	Jml siswa	Jumlah Romb. Belajar	Siswa	Romb o-ngan Belajar
Th. 2016/2017	50 org	25 org	1rbl	41 org	2rbl	22 org	1 rbl	88 org	4rbl
Th. 2017/2018	40 org	24 org	1rbl	26 org	1 rb l	17 org	1 rbl	67 org	3rbl
Th. 2018/2019	35 org	20 org	1rbl	20 org	1rbl	24 org	1 rbl	64 org	4rbl

11. a) Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang Lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas $F = (d+e)$
	Ukur an $7 \times 9 \text{ m}^2$ (a)	Uku ran $> 63 \text{ m}^2$ (b)	Ukur an $< 63 \text{ m}^2$ (c)	Jumlah $d=(a+b+c)$		3
Ruang Kelas	3	--	--	3	Jumlah :-ruang Yaitu :Ruang Masjid	3

b) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m^2)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m^2)
1. Perpustakaan	-	3 x 3	6. Kesenian	-	... x ...

2. Lab. IPA	-	... x ...	7.Keterampilan	- x
3. Lab. Komputer	-	...P x ...	8. Serbaguna	-	... x ...
4. Lab. Bahasa	-	... x ...	9.Ruang Ibadah	1	12 x 10
5. Ruang UKS	- x.....	10.Ruang Kantin	-	... x ...

Sumber Data Kantor Yayasan Al-Jihad Belopa

c) Data Tenaga Pendidik

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	- org	15 org	-
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	- org	5 org	-
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	- org	- org	-
Staf Tata Usaha	- org	3 org	-

Sumber Data Kantor Yayasan Al-Jihad Belopa

Tabel I: Jadwal Pembinaan Sebagai Standar Aktifitas Rutin Santri Yang Menjadi Tugas Musyrif dan Penggerak Kedisiplinan 3 Zona

WAKTU	KEGIATAN SANTRI	TEMPAT	KEGIATAN MUSYRIF
03.00-03.20	1.Santri dibangunkan 2.Persiapan diri untuk shalat Lail	Asrama	Membangunkan Santri

03.20-04.00	1.Apel Malam 2.Shalat Lail	Lapangan dan masjid	1. Mengontrol kelengkapan santri dan menerima laporan santri 2. Ikut mendampingi santri sesuai kegiatan santri
04.00-04.40	1.Sahur (senin & kamis) 2.Istirahat sejenak menunggu subuh	Asrama/masjid	Mendampingi dan mengawasi sahurnya santri
04.40-06.00	1.Shalat subuh dan lafdziah 2.Dzikir pagi (<i>at-tawajjuh</i>) 3.Halaqah ba'da subuh	Masjid	1. Ikut mendampingi santri sesuai kegiatan santri 2. Melakukan pengawasan
06.00-07.20	1.Membersihkan job kebersihan 2.Bersih diri dan sarapan pagi 3.Apel pagi 4.Shalat Duha	Lingkungan kamar mandi ,Teras Asrama	1. Memastikan semua santri membersihkan jobnya masing-masing 2. Memastikan semua santri mandi 3. Mendampingi, mengawasi sarapan santri dan menerima laporan santri
07.20-11.30	1. Halaqah Tahfidz 2. KBM	Masjid	Memastikan semua santri mengosongkan asrama dan mengunci asrama
11.30-12.00	Istirahat dan persiapan Shalat Dhuhur	Asrama/masjid	Mengarahkan santri untuk berwudu dan mengatur shap
12.00-13.00	1.Shalat Dhuhur dan Ta'lim hadist 2.Halaqah Qur'an ba'da Shalat	Masjid	Ikut mendampingi sesuai kegiatan santri
13.00-14.50	Waktu pribadi santri	Asrama dan sekitarnya	Memastikan semua santri ada didalam pondok dan tidak ada yang keluar tanpa izin

14.40-15.40	1.Persiapan shalat ashar 2.Shalat ashar dan Ta'lim hadist 3.Dzikir sore (<i>at-tawajjuh</i>)	Masjid	1. Mengarahkan santri ke masjid 2. Ikut mendampingi sesuai kegiatan santri
15.40-17.30	1.Waktu pribadi santri 2. Belajar Diniyah (sesuai jadwal)	Masjid	1. Memastikan asrama steril tidak ada santri yang tidur-tiduran 2. Mengarahkan santri untuk belajar diniyah
17.30-18.00	1.bersih diri 2. apel sore	Kamar mandi dan lapangan	1. Mengarahkan santri untuk bersih diri 2. Mengawasi dan menerima laporan kondisi santri
18.00-20.20	1.Shalat Magrib 2.Halaqah Qur'an 3.Baca Surah Al-Kahfi (malam jumat) 4.Tausyiah (malam ahad) 5.Shalat Isya 6. Dzikir Malam (<i>at-tawajjuh</i>) 7.Muhadarah (malam ahad)	Masjid	1. Ikut mendampingi santri sesuai kegiatan santri 2. Melakukan pengawasan
20.20-03.00	1.Makan malam 2.Belajar Diniyah (sesuai jadwal) 3.Apel malam 4.Istirahat	Asrama Masjid Lapangan	1. Ikut mendampingi santri sesuai kegiatan santri 2.Mengawasi dan menerima laporan kondisi santri 3. Mengarahkan santri untuk belajar diniyah sesuai jadwal 4. Memastikan santri untuk tidur di asrama dan tepat waktu.

Catatan : Setiap Kegiatan Di absen/ check list

Sumber Data Kantor Yayasan Al-Jihad Belopa

Tabel II: Keputusan Kepala Sekolah SMP Integral Al-Jihad

Nomor : 034/SMPI-AJ/SK/I/2018

Tanggal : 1 Januari 2018

Tentang pembagian tugas guru dan pegawai dalam proses belajar mengajar
Semester II tahun pelajaran 2017/2018

No	Nama/ Nip	Jenis Guru	Bidang Tugas	Jam Mengajar			Jumlah	Keterangan
				VII	VIII	IX		
1	Fijar Ali Fatih, SE	MP	TIK	2			2	2
			Hadis	2			2	2
2	Syamsuddin, S.Pd.I	sda	IPS Terpadu	4			4	4
3	Imam Hanif, SH.I	sda	Bahasa Arab	2			2	2
			Tajwid	2			2	2
4	Ihsan, S.Pd.I	sda	Aqidah	2			2	2
			Akhlaq	2			2	2
			Penjaskes	2			2	2
5	Sumartin, SH.I	sda	Fiqih	2			2	2
6	Nurlatifah	sda	Seni Budaya	2			2	2
7	Silvana, S.Pd	sda	Bahasa Indonesia	4				
8	Jumiati, S.Pd	sda	Bahasa Indonesia				4	
9	Masnaeni, S.Pd	sda	Bahasa Indonesia					5
10	Malikha, S.Pd	sda	Bahasa Inggris	4			4	4
11	Hasni Atang, S.Pd	sda	IPA Terpadu	4			4	
12	Sairah, S.Pd	sda	IPA Terpadu					4
13	Dra. Asiah	sda	Pkn	3			3	3
14	Fatwasari Alsia, S.Pd	sda	Matematika	4				4
15	Amrana, S.Pd	sda	Matematika				5	

16	Nusul Amelia, S.Pd.I	sda	PAI	3	3	3
----	----------------------	-----	-----	---	---	---

Sumber Data: Kantor Yayasan Al-Jihad Belopa

Tabel: III Jumlah Siswa/Siswi SMP Al-Jihad Belopa

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII	13	7	20
2	VIII	11	9	20
3	IX	11	12	23
4	X	13	10	23
5	XI	6	8	14
6	XII	2	14	16
Jumlah Putra/Putri		56	60	116

Sumber Data: Kantor Yayasan Al-Jihad Belopa

Tabel: IV Nama-nama Siswa/Siswi SMP Al-Jihad Belopa

No	Nama	Kelas
1	Abd. Adnan	VII
2	Aditiya Lisa	VII
3	Amdy Qayyum	VII
4	Fauzy Ramadan	VII
5	Hardiansya	VII
6	Ismail	VII
7	Kurniawan	VII
8	Miftahul Janna	VII
9	Moh. Iqlil Munadil	VII
10	Muh. Asnur Agus	VII
11	Muh. Rezky	VII
12	Riswandi	VII
13	Abdul Habir	VIII
14	Ahmad Sayid Siradj	VIII
15	Akmal	VIII
16	Asnawi Kaharuddin	VIII
17	Asril Saputra Rusli	VIII
18	Fiqih Abdullah	VIII
19	Ismail	VIII
20	Muh. Alif	VIII
21	Muh. Asril	VIII
22	Nurwan Rahmat	VIII
23	Mifta Maulana	VIII
24	Haeriadi	VIII
25	Abdul Rais Abubakar	IX

26	Abdul Sahal	IX
27	Alwan Gazali	IX
28	Fahril	IX
29	Hamzah Haz Harun	IX
30	Hendra Sudirman	IX
31	Imam Baharuddin	IX
32	Muh. Ahsan Irhas	IX
33	Nur Fadillah Sabir	IX
34	Sahrul	IX
35	Zumrah Zainuddin	IX

Sumber Data Kantor Yayasan Al-Jihad Belopa

2. Visi Misi dan Motto

a. Visi Sekolah

“Excellent with integral character” (mewujudkan generasi unggul dengan karakter integral: Taqwa, Cerdas, Mandiri, dan Berwawasan Global).

b. Misi Sekolah

- 1) Berdakwah melalui pendidikan
- 2) Mengembangkan pola pendidikan karakter bidang spiritual dan keagamaan.
- 3) Mengembangkan pola pembinaan bidang akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan yang berkarakter integral.
- 5) Meyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan sekolah yang ekselen.
- 6) Mengembangkan lingkungan pendidikan yang islamiah, ilmiah, dan alamiah.

c. Motto: Buka Hati dengan Pendidikan Tauhid.⁴⁶

⁴⁶Papan Potensi, Sumber Data Yayasan Al-Jihad Belopa, Tanggal 30 Juli 2018

B. Gambaran Penerapan Bimbingan dan Konseling Yang Guru Lakukan Terhadap Peningkatan Ketaatan Beragama di Pondok Pesantren Hidayatullah

Manusia diciptakan Allah di dunia ini berfungsi sebagai khalifah-Nya untuk memakmurkan bumi, memberdayakan alam raya, membangun peradaban, ketertiban dan ketentraman hidup. Fungsi kekhalifahan ini harus dilaksanakan oleh setiap insan dengan semestinya dalam rangka menegakkan pengabdian kepada Allah (beribadah) sebagai satu-satunya tugas hidup manusia. Dengan adanya bimbingan agama mulai sejak dini, akan menjadikan hidup manusia menjadi lebih terarah dan tugasnya sebagai khalifah dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam meningkatkan ketaatan beragama guru berperan penting untuk membantu siswa dalam pelaksanaan ketaatan beragama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa guru yang ada di Yayasan Al-Jihad Belopa, berikut kutipan wawancaranya.

“Guru biasanya mengadakan ta’lim atau yang dimaksud pengajaran baik itu Kitab, kitab hadist, kitab ibadah, fiqhi ibadah. Kegiatan penunjang adanya program tatib kesarifan untuk menegakkan kedisiplinannya dalam beribadah, kami berikan program tatib kesarifan tersebut”⁴⁷

Peran guru yang dipaparkan di atas telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Guru sebagai Pengajar, Pendidik dan pembimbing

Melalui peranannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam diri dan meningkatkan

⁴⁷Majid, Guru Sekolah Yayasan Al-Jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2018.

kemampuannya dalam segala hal yang dimilikinya. Dikarenakan kemampuan paedagogik guru dapat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Rasulullah saw selalu menyampaikan wahyu dari Allah setelah beliau mempelajarinya terlebih dahulu. Sehingga bahan atau materi tersebut berkembang terlebih dahulu dalam diri beliau.

b. Guru Sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah "guru bisa digugu dan ditiru". Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.⁴⁸

Hal ini benar adanya. Fijar Ali Fatih kepala sekolah di Pondok Pesantren Hidayatullah mengatakan bahwa :

"Seorang guru itu harus mengamalkan ilmunya, lalu perkataanya jangan membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan mata hati. Sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak".⁴⁹

Dari perkataan tersebut jelaslah bahwa seorang guru hendaklah mengerjakan apa yang diperintahkan, menjauhi apa yang dilarangnya dan mengamalkan segala ilmu yang diajarkannya, karena tindakan dan perbuatan guru adalah menjadi teladan bagi anak didiknya.

c. Guru Sebagai Pemindah Kemah

⁴⁸Majid, Guru Sekolah Yayasan Al-Jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2018.

⁴⁹Fijar Ali Fatih, Kepala Sekolah Yayasan Al-jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2018

Hidup ini selalu berubah-ubah, dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka berpindah-pindah dan membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami.⁵⁰

Rasulullah saw diutus membawa agama Islam sebagai *rahmatan lil-alamin*. Membawa umat dari keadaan hidup yang dinaungi perbuatan-perbuatan tercela menuju keadaan hidup yang *sa'adatun fi ad-dunya wa al-akhirah*.

d. Guru sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan selalu mengadakan evaluasi. Demikian juga dalam satu proses pembelajaran guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan itu sangat penting, Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat individu mampu berbuat yang terbaik bagi kepentingan mereka. Pendidikan sebagai bagian integral dari pendidikan nasional maka penerapannya tidak terlepas dari pencapaian tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

Program-program yang guru lakukan untuk siswa seperti ibadah salah satunya untuk supaya santri dekat dengan masjid, setiap dalam satu bulan mereka

⁵⁰Majid, Guru Sekolah Yayasan Al-Jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2018.

⁵¹Baharuddin Jabbar, Ketua Yayasan dan Guru BK, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2018.

diberikan kegiatan ke masjid agung belopa, untuk mengadakan shalat berjamaah di masjid besar. Tahap-tahapannya meliputi.

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan program guru mengadakan perencanaan, mencakup bimbingan konseling selain di kelas juga di luar kelas tapi yang lebih dominan perencanaan ketaatan beragama dilaksanakan di luar kelas, karena dalam hal tersebut guru punya waktu 24 jam untuk melakukan program-program apa saja yang akan diberikan oleh siswa tersebut.

2. Pelaksanaannya

Sesuai dengan tata tertib yang dilakukannya dan menyampaikan aturan-aturan program ini siswa juga langsung menerapkan apa yang telah diberikan oleh guru, dan

3. Evaluasi

Ada beberapa berupa tulisan ada juga berupa sikap, baik tulisan dan sikap keduanya memiliki penilaian dan keduanya menjadi ketentuan syarat untuk kenaikan kelas atau kelulusan siswa, Adapun penilaiannya guru tetap mendahulukan efektif dari pada kognitif karena kognitif semata hanya selesai dikelas, namun kalau efektifnya penyadaran sikapnya itu belum cukup dikelas saja namun harus diluar kelas, Siswa harus terpantau 24 jam termaksud pelaksanaannya. Misalnya keningkat ketakwaan itu seperti shalat nawasik, shalat fardu, dan yang terpenting adalah shalat sepertiga malam atau jam 3 subuh. Disitu sudah terlihat siapa yang

matanya berat bangun berarti penerapannya ketakwaannya belum dilakukan dengan baik.

Adapun Cara menanamkan materi bimbingan agama yaitu:

Pentingnya bimbingan agama Islam untuk manusia karena ajaran Islam adalah sebagai pedoman hidup. Agar manusia dapat melaksanakan fungsi dan tugas kehidupannya dengan baik dan benar, maka Allah menurunkan undang-undang, aturan, dan ketentuan-Nya yaitu *Dinul Islam* yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunah Nabi. Dengan berpedoman pada ajaran Islam, manusia dapat menjalankan fungsi dan tugas pengabdianya kepada Allah dengan sebaik-baiknya. Cara menanamkan yaitu dengan melaksanakan ta'lim yang dikaksud ta'lim itu seperti pengajaran, kajian-kajian kitab, kajian halaqah yang dilakukan rutin diwaktu magrib. Dan metode ini, yang guru lakukan itu dengan cara merubah perilaku siswa walaupun tidak sepenuhnya berubah karena manusia tidak segampang merubah perilaku binatang, pemikirannya belum bisa selurus yang guru inginkan.⁵² Materi yang digunakan yaitu:

- 1) Materi *aqidah* meliputi mengimani hanya kepada Allah swt. Isra'Mi'raj Nabi Muhammad saw, Maulid Nabi Muhammad saw.
- 2) Materi *syariah* meliputi dua aspek, *Pertama*, Ibadah; keutamaan di bulan Ramadhan, tentang shalat wajib (shalat lima waktu) maupun sunnah (keutamaan shalat sunnah dhuha), tentang puasa wajib dan puasa sunnah (hari senin dan kamis). *Kedua*, Mu'amalah; tolong menolong, bersedekah, dan keutamaan menuntut ilmu

⁵²Baharuddin Jabbar, Ketua Yayasan dan guru BK, *Wawancara*, tanggal 20 Juli 2018.

- 3) Materi *akhlak* meliputi cara bergaul sesama teman, tata cara bertingkah laku yang baik, cara berpenampilan Muslimah, menerapkan sikap sopan santun kepada orang tua dan guru.⁵³

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa materi tersebut banyak ditekankan pada materi syari'ah dan akhlak saja. Walau demikian guru menyampaikan materi ini tentang aqidah dalam kegiatan tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa materi tersebut dapat meningkatkan ketaatan beragama siswa, seperti pengetahuan agama para siswa dalam menerapkan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan aqidah (percaya hanya kepada Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah), syariah (melaksanakan ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdha*), dan akhlak (mengaplikasikan akhlak yang baik, sopan santun dalam kehidupan sehari-hari).

Siswa setelah mengikuti materi sebagai salah satu contoh menerapkan sikap sopan santun dan tindak tunduk siswa dengan guru dan menghargai sesama teman. Selain itu, ketika saat waktu istirahat, para siswa memanfaatkan waktu istirahat untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha. Selain contoh di atas, kelihatan dari cara bersikap baik, menerapkan sopan santun kepada guru, mematuhi tata tertib yang ada di Pondok Pesantren, rajin dalam beribadah, rajin dalam melaksanakan amalan-amalan yang disunahkan Rasul dan yang lainnya. Amalan shalat sunnah dhuha merupakan amalan shalat sunnah sebagai rasa bersyukur kepada Allah, sekaligus doa agar apa yang diberikan kepada kita selalu memiliki nilai keberkahan. Walaupun ringan dilaksanakan, akan tetapi pahala yang

⁵³Fijar Ali Fatih, Kepala Sekolah Yayasan Al-Jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2018.

terkandung di dalamnya sangat besar, sebab shalat dhuha merupakan perwujudan shadaqah bagi seluruh anggota tubuh.

Selain kedudukannya sebagai shadaqah, shalat dhuha juga dikategorikan sebagai shalatnya orang-orang yang bertaubat. Sehingga shalat dhuha banyak mengandung banyak pahala bagi orang yang mengamalkannya sesuai dengan teori, peneliti akan menguraikan pengertian akhlak. Pengertian akhlak menurut Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, sehingga lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan pembentukan akhlak yang baik untuk siswa memberi materi ketika pada saat jam belajar, sebagai wadah untuk menanamkan pembentukan akhlak siswi untuk lebih baik.⁵⁴

Menurut Al-Ghazali ada tiga metode untuk mendapatkan akhlak perangai yang baik, seperti berikut:

- a) Beberapa orang telah memiliki akhlak baik secara alamiah, sebagai sesuatu yang diberikan Allah kepada mereka sewaktu dilahirkan. Mereka diciptakan dengan pembawaan jiwa dalam keadaan seimbang, dan pembawaan nafsu serta amarah untuk mematuhi perintah akal dan syari'ah
- b) Menempuh jalan yang paling umum, yaitu dengan menahan diri (*mujahadah*) dan melatih diri (*riyadah*), yaitu bersusah payah melakukan amal perbuatan yang bersumber dari akhlak yang baik, sehingga dapat menjadi kebiasaan dan sesuatu yang menyenangkan

⁵⁴Majid, Guru Sekolah Yayasan Al-Jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2018.

c) Memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka. Secara alamiah manusia memiliki sifat peniru, seseorang tanpa sadar juga bisa mendapat kebaikan dan keburukan dari orang lain.

Dari ketiga metode di atas, maka ketaatan beragama siswa di Pesantren Hidayatullah dapat ditunjukkan dengan perilaku sebagai berikut:

1. Melatih diri dengan membiasakan akhlak yang baik, seperti sopan santun serta menghormati kepada guru, selain itu sesama teman dapat berinteraksi dengan baik serta dapat menghargai
2. Ketika sudah mulai waktu shalat dhuhur, para siswa melaksanakan shalat dhuhur dengan berjamaah, karena waktu shalat dhuhur bersamaan dengan istirahat kedua.
3. Dari ketaatan beribadah, yaitu para siswa memanfaatkan waktu istirahat pertama dengan mengerjakan amalan sunnah, seperti shalat dhuha, puasa sunnah hari senin dan kamis dan yang lainnya.

Pelaksanaan kegiatan dakwah ini sangat penting dalam kegiatan pengembangan dan bimbingan keagamaan yang dapat meningkatkan kompetensi agama Islam dan menambah kualitas keimanan serta ketaqwaan siswa agar bisa mengamalkan dalam kehidupan pribadi, baik di sekolah, di asrama maupun di masyarakat. Peran kegiatan dakwah melibatkan seluruh siswa tentunya salah satu tujuan sebagai ikhtiar untuk memberikan materi serta motivasi agar selalu taat

akan ajaran agama Islam, sehingga kondisi remaja pada saat ini tidak terjerumus pada perbuatan yang merugikan bagi diri sendiri dan orang lain.⁵⁵

Dari materi-materi di atas yang dijelaskan guru-guru siswa dapat membiasakan diri untuk selalu taat kepada perintah dan petunjuk Allah swt. Adapun pendapat dari 3 siswa yang diteliti tentang apa itu ketaatan beragama dan bagaimana bimbingan yang diberikan oleh guru mereka tersebut sebagai berikut.

“Ketaatan beragama menurut Habina adalah bagaimana cara menjalani dan melaksanakan suatu tuntutan dari Allah yang seorang muslim atau muslimah wajib menjalankannya. Dan dengan adanya bimbingan agama justru membuat kami lebih bisa berfikir lebih rasional, mengenal mana yang baik dan mana yang salah, guru mendidik kita dengan tata cara aqidah, dengan akhlak yang baik agar hidup kita itu dalam ketentraman, dan agar hidup kita tidak hanya mengenal dunia namun mengenal akhirat juga. Dan jika saya tidak mengikuti kajian atau pengajaran yang diberikan Uztadz untuk memberikan motivasi dalam meningkatkan ketaatan beragama saya merasa sangat rugi karena materi yang diberikan memberikan saya motivasi bagaimana lebih baik dalam kehidupan saya.⁵⁶ Kehadiran peserta didik di sekolah memiliki suatu tujuan yaitu belajar

untuk dapat memiliki ilmu sehingga akan menjadi orang yang berilmu pengetahuan di hari kemudian sebagian besar waktu yang dimiliki dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di asramanya.

Hal yang sama juga dirasakan oleh siswa ke 2 yang telah penulis wawancara sebagai berikut:

“Nur Fadillah ketaatan beragama adalah senantiasa tunduk, setia dan saleh kepada Allah dan patuh kepada ajaran Nabi Muhammad SAW untuk menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengantarkan manusia menuju peraturan dan ketertiban. Dan bagaimana kita bisa melakukan atau melaksanakan kewajiban kita sebagai seorang hamba, dan cara-cara yang diberikan guru salah

⁵⁵Fijar Ali Fatih, Kepala Sekolah Yayasan Al-jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 20 Juli 2018.

⁵⁶Habina, Siswa kelas VIII, Asrama Putri Pondok Pesantren Yayasan Al-Jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 29 Juli 2018.

satunya itu mengenalkan kita kepada sang pencipta, dan apa sebenarnya tujuan kita hidup di dunia. Dan tingkat keberagamaan sebelum saya masuk di pesantren merasa betul-betul sangat ada perubahannya lebih baik dari sebelumnya.⁵⁷

Sama juga yang dirasakan oleh siswa ke 3 yang penulis wawancarai sebagai berikut:

“Ketaatan beragama menurut Sitti Asma adalah perintah agama, tentunya untuk menyembah Tuhan, untuk mematuhi perintah-perintahnya, dan menjauhi semua larangan-Nya. Dan dengan adanya bimbingan agama justru membuat saya senang karena dapat menambah wawasan kita sendiri sebagai santri, karena itu sesuatu diperlukan dalam menuntut ilmu, disini kami diajarkan untuk mengenal siapa yang menciptakan kami, siapa yang memberikan rezeki dan juga untuk apa kami diciptakan bagaimana juga kita hidup dan kami disini diajarkan untuk selalu taat.⁵⁸

Dari jawaban-jawaban siswa yang telah penulis wawancarai dapat disimpulkan bahwa pengajaran yang guru mereka lakukan memang sangat patut untuk dicontoh, sebab materi-materi dan metode yang diberikan dan pengarahan dapat bermanfaat bagi siswa dan bagi penulis rasakan dan sebagai bekal untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah, faktor yang dapat mempengaruhi ketaatan beribadah dapat dicapai dari dua faktor, yaitu:

a. Faktor Intern

Yaitu keimanan atau kesadaran yang tinggi akan ibadah, orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang akan melaksanakan ibadahnya dengan konsisten, stabil, mantap, dan penuh tanggung jawab serta dilandasi pandangan yang luas. Hal ini juga dipengaruhi oleh fitrah manusia yang memiliki motif

⁵⁷Nur Fadillah, Siswa kelas IX, Asrama Putri Pondok Pesantren Yayasan Al-Jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 29 Juli 2018.

⁵⁸Sitti Asma, Siswa Kelas IX, Asrama Putri Pondok Pesantren Yayasan Al-Jihad Belopa. *Wawancara*, tanggal 29 juli 2018.

ketuhanan dalam dirinya, yaitu belajar dengan tujuan hanya semata-mata untuk meningkatkan amal ibadah dan kedekatannya dengan Tuhannya, serta menyadari kewajiban sebagai makhluk untuk selalu beribadah. Keimanan dan kesadaran yang tinggi akan pentingnya ibadah, keduanya dipengaruhi oleh pemahaman ilmu agama yang tinggi pula.

b. Faktor Ekstern

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama dikenal oleh anak dan paling berperan utama dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan yang baik. Kebiasaan yang ada pada lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang nantinya sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan yang baik pada anggota keluarga. Sebagai gambaran langsung, keluarga yang anggota keluarganya selalu membiasakan shalat berjama'ah maka akan mewarnai kebiasaannya baik ketika berada di dalam maupun diluar lingkungan keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

2) Lingkungan pendidikan agama

Lingkungan pendidikan agama baik formal maupun non formal sangat mempengaruhi dalam membentuk corak warna kepribadian dan kebiasaan individu. Seseorang yang tinggal di pondok pesantren, ia akan cenderung melakukan hal-hal yang biasa dilakukan oleh santri, ustad atau bahkan sang kyai, sebagai contoh sekolah atau pondok pesantren yang semua guru (ustad) nya selalu membiasakan untuk shalat berjama'ah maka secara tidak langsung santrinya akan

menirunya.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga sangat berperan dalam mempengaruhi aktifitas keagamaan. Di mana dari lingkungan ini akan didapat pengalaman, baik dari teman sebaya maupun orang dewasa yang dapat meningkatkan aktivitas keagamaan anak.

4) Media komunikasi yang membawa misi agama

Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang adalah interaksi di luar kelompok. Yang dimaksud interaksi di luar kelompok ialah interaksi dengan buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku-buku dan lainnya. Apabila yang disampaikan Pondok pesantren yang ada ditengah-tengah masyarakat yang mempunyai motivasi tinggi dalam menjalankan perintah-perintah agama, seperti kebiasaan shalat jama'ah maka ketika waktu shalat masjid-masjid di lingkungan tersebut akan penuh jama'ah shalat, kemungkinan besar kebiasaan santri pondok pesantren tersebut tidak akan jauh dari masyarakat yang ada. Melalui alat komunikasi tersebut adalah hal-hal yang berkenaan dengan agama, maka secara otomatis perubahan perilaku yang muncul adalah perubahan perilaku keagamaan, sebagai contoh apabila santri selalu membaca media yaitu kitab-kitab kuning atau buku-buku keagamaan lainnya yang berisi tentang shalat berjama'ah secara otomatis ia akan terdorong melalui pemikirannya untuk berusaha melakukannya.

5) Kewibawaan orang yang mengemukakan sikap dan perilaku

Dalam hal ini mereka yang berotoritas dan berprestasi tinggi dalam masyarakat yaitu para pemimpin baik formal maupun non formal. Dari kewibawaan mereka akan muncul simpati, sugesti, dan imitasi pada seseorang atau masyarakat. Dalam pesantren para pengasuh dan kyai-lah menduduki posisi ini. Oleh karena itu nasehat atau petuah yang disampaikan akan diterima oleh masyarakat dengan cepat dan penuh keyakinan.⁵⁹

Hasil penelitian bagaimana guru meningkatkan ketaatan beragama siswa dapat penulis simpulkan bahwa sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh lepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah atau ibadah *mahdlah* saja, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama atau *ghairu mahdlah*. Ibadah di sini tidak hanya terbatas pada menunaikan shalat, puasa, mengeluarkan zakat dan beribadah haji serta mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat Rasul, tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah swt. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah swt. Tanpa ibadah, maka manusia tidak dapat dikatakan sebagai manusia secara utuh, akan tetapi lebih identik dengan makhluk yang derajatnya setara dengan binatang. Maka dari itu, agar menjadi manusia yang sempurna dalam pendidikan formal diinkulnasikan dan diinternalisasikan nilai-nilai ibadah.

⁵⁹Baharuddin Jabbar , Ketua Yayasan dan guru BK, *Wawancara*, tanggal 29 Juli 2018

C. Peran Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Ketaatan Beragama di Pesantren Hidayatullah.

Sebagai langkah awal untuk menelusuri sejauh mana konsep bimbingan dan konseling Islam perlu pemahaman mengenai pengertiannya. Bimbingan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan *fitrah* dan atau kembali *kepada fitrah* dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah swt kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan tuntunan Allah swt.⁶⁰ Dalam penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa proses pemberian bantuan kepada individu agar mereka menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah sebagaimana penuturan dari kepala sekolah:

“Peran guru bimbingan konseling bukan hanya mengenai tentang persoalan kedisiplinan, tetapi guru bimbingan konseling itu juga merupakan tempat anak-anak meminta masukan, arahan, bimbingan, baik itu untuk perubahan diri, atau dalam rangka pemilihan jurusan ke perguruan tinggi. Dalam hal ini terkait dengan kedisiplinan peranan guru bimbingan konseling sangat dirasakan khususnya dalam mendisiplinkan anak-anak, artinya guru bimbingan konseling betul-betul melaksanakan fungsinya dengan baik”.⁶¹

⁶⁰Fijar Ali Fatih, Kepala Sekolah Yayasan Al-Jihad Belopa, *wawancara*, Kantor Yayasan Al-Jihad Belopa.

⁶¹Fijar Ali Fatih, Kepala Sekolah Yayasan Al-Jihad Belopa, *wawancara*, Kantor Yayasan Al-Jihad Belopa

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan semakin jelas peran guru bimbingan konseling di Pondok Pesantren Hidayatullah yaitu senantiasa membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan semua unsur untuk selalu memberikan yang terbaik kepada sekolah dalam menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang Islami.

Peranan bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan ketaatan beragama dilakukan untuk memberikan pemahaman diri akan potensi yang diberikan kepada diri siswa dan sebagai bantuan yang ditujukan untuk pemecahan masalah yang menyangkut diri pribadi, individu maupun kelompok. Peranan bimbingan konseling Islam guna untuk membantu proses pembelajaran serta menuntun kearah yang lebih baik dan lebih dekat dengan Allah.

1. Bimbingan dan konseling Islam kepada siswa ditangani langsung oleh pembimbing Islam atau konselor Islam.

Pembimbing memberikan bimbingan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan penanaman akidah, akhlak, serta ibadah melalui nasihat-nasihat atau kata-kata yang menyentuh hati mereka. Bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu upaya dalam membantu merubah perilaku menyimpang pada siswa untuk menjadi pribadi yang bermoral, dan bertingkah laku layaknya seorang muslim.⁶²

2. Isi materi bimbingan dan konseling Islam dan cara-cara yang digunakan

Menurut ajaran Islam bimbingan keagamaan dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan kehidupannya. Pencarian konsep diri

⁶²Fijar Ali Fatih, Kepala Sekolah Yayasan Al-Jihad Belopa, *wawancara*, Kantor Yayasan Al-Jihad Belopa

yang berhubungan dengan kepribadian, dan lainnya. Bimbingan dan konseling Islam sebagai suatu bantuan dari ahli sangat dibutuhkan bagi siswa yang bermasalah tentang ketaatannya, agar mereka dapat berkesempatan membenahi diri mereka sendiri yang sedang dalam masa pencarian jati diri. Jika dibiarkan tidak terarah dan tanpa bimbingan dikhawatirkan akan menyebabkan berbagai bentuk masalah. Dengan bimbingan ajaran Islam berupa keimanan, keibadahan dan akhlak Islami, diharapkan siswa akan mendapat pencerahan sehingga dapat menemukan konsep diri yang sejatinya akan mereka bawa terus kepada masa dewasanya kelak. Adapun materi bimbingan lainnya sebagai berikut:

Bimbingan agama merupakan salah satu bidang terpenting seseorang di dalam menjalani kehidupannya baik itu yang sifatnya ke imanan dan juga kehidupan sehari-hari. Pokok-pokok materi dalam bimbingan agama yaitu meliputi:

a. Akidah

Dari segi bahasa akidah berarti ikatan atau pengikat. Sedangkan dalam arti teknis akidah yaitu suatu yang mengikat (mempertalikan) antara jiwa makhluk yang diciptakan dengan khalik yang menciptakan. Pokok akidah Islam yaitu mengesakan Allah swt. yaitu bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah. Mustahil seorang yang tidak memiliki iman untuk memulai dirinya menjadi seseorang muslim. Masalah akidah merupakan hal yang fundamental. Akidah sebagai penggerak bagi seorang muslim. Dengan kata lain bahwa kepercayaan harus menjadi keyakinan yang mutlak dan bulat, keyakinan mutlak kepada Allah

dengan membenarkan dan mengakui wujud (eksistensi) Allah, sifat, hukum-hukum Allah, kekuasaan Allah.

Adapun ruang lingkup akidah yaitu:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat-Nya
- 3) Iman kepada Kitab-kitab-Nya
- 4) Iman kepada Rasul-Nya
- 5) Iman kepada Hari Akhirat
- 6) Iman kepada Qadha dan Qadhar.⁶³

b. Syariah

Syariah dari segi bahasa berarti jalan, sedangkan secara istilah yaitu sistem norma Ilahi atau peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya. Syariah terdiri dari aspek antara lain:

1) Ibadah

Ibadah dalam arti luas adalah segala amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah yang dilakukan dengan niat mencari keridhaannya. Ibadah diantaranya mencakup:

- a) Thaharah
- b) Shalat
- c) Zakat
- d) Puasa

⁶³Baharuddin Jabbar, Ketua Yayasan dan guru BK, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2018.

e) Haji

2) Muamalah meliputi:

- a. Hukum Perdata (Al-qanunul Khas) diantaranya yaitu: (1) Muamalah (hukum niaga), (2) Munakahat (hukum nikah), (3) Wirasah (hukum waris)
- b. Hukum Publik (Al-qanunul Am) diantaranya yaitu: (1) Jinayah (hukum pidana), (2) Khilafah (hukum kenegaraan), (3) Jihad (hukum dan damai).⁶⁴

c. Akhlak

Pengertian akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat, watak, dasar kebiasaan, sopan dan santun agama.⁶⁵ Dari segi istilah “*akhlaq*” adalah bentuk jama’ dari “*khuluq*” yang artinya tingkah laku, tabiat, watak, perangai, atau budi pekerti.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat tertanam dalam jiwa, sifat itu dapat terlahir berupa perbuatan baik disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Selanjutnya ada 3 hal yang mencakup tentang akhlak yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah yaitu:

Tunduk dan patuh kepada Allah, bersyukur kepada Allah, ikhlas menerima keputusan.

2) Akhlak terhadap makhluk yaitu:

Akhlak terhadap Rasulullah, Akhlak terhadap orang tua, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat, Akhlak terhadap tetangga.

⁶⁴Majid, Guru Sekolah Yayasan Al-Jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2018.

⁶⁵Nuryanti, Asrama Putri: Yayasan Al-jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 29 Juli 2018

3) Akhlak kepada lingkungan hidup, yang antaranya: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terurama hewani dan nabati, fauna dan flora yang sengaja diciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk.⁶⁶

3. Bimbingan dan konseling melalui cara dakwah Islam.

Bimbingan yang dilakukan melalui cara-cara yang berkaitan dengan dakwah Islam seperti ta'lim atau menuntut ilmu (pengkajian) yang di sebut dengan *al-Irsyad*, nashihat (nasihat yang baik), atau *isytiisyfa* (pengobatan) penyakit-penyakit kejiwaan seperti kesombongan, keluh kesah, tidak bersyukur dan lain sebagainya, dengan bimbingan dari segi ilmu untuk kemudahan hidup dan dzikir untuk ketenangan jiwa serta metode bisa membantu siswa memperbaharui atau menambah keimanan serta ketaqwaan kepada Allah sehingga hidup dapat dijalani dengan baik.⁶⁷

Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan ketaatan beragama siswa dilakukan untuk memberikan pemahaman diri akan potensi yang diberikan kepada diri mereka dan menumbuhkan kembali sikap optimisme untuk membentuk perilaku yang benar-benar mengikuti syariat Islam itu sendiri. Lebih dari itu melalui Bimbingan dan Konseling Islam ini juga membuat siswa bisa merasakan kepercayaan kepada dirinya dalam bermasyarakat. Peranan Bimbingan

⁶⁶Majid, Guru Sekolah Yayasan Al-Jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2018.

⁶⁷Nuryanti, Asrama Putri: Yayasan Al-jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 29 Juli 2018.

Konseling Islam dalam meningkatkan ketaatan beragama ini diutamakan untuk merubah perilaku siswa menuju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.⁶⁸

Bimbingan Konseling Islam lebih dikhususkan kepada pengembalian kesadaran siswa melalui kekuatan iman yang tertanam dalam jiwanya. Maka pendampingan mutlak dibutuhkan, karena dalam diri siswa menemui berbagai macam kesulitan berinteraksi dalam kaitannya menjalankan proses kehidupan bermasyarakat. Selain itu para siswa terkadang masih mengalami kebimbangan dalam hati mereka dan mudah terbujuk oleh teman yang berperilaku negatif. Untuk itu diperlukan sebuah pendampingan yang membuat mereka bisa mengembalikan rasa percaya diri mereka khususnya dalam menjalani kehidupan menuju yang baik. Dengan bimbingan ini, para siswa akan lebih mudah dalam mengontrol dirinya serta mampu memotivasi dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang lebih mantap dan mandiri. Bimbingan konseling Islam ini juga berperan untuk memberikan pengarahan bagi para siswa untuk memahami serta mengembangkan potensi yang mereka miliki seutuhnya.⁶⁹

Bimbingan dan konseling Islam adalah suatu aktivitas dalam hal bagaimana sehingga siswa dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya, dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Melihat pentingnya Bimbingan dan Konseling Islam, maka penting diterapkan karena pada dasarnya dengan adanya Bimbingan dan Konseling Islam orang akan selalu mengingat Allah, membantu

⁶⁸Baharuddin Jabbar, Ketua Yayasan dan guru BK, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2018.

⁶⁹Nuryanti, Asrama Putri, Yayasan Al-jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 29 Juli 2018

sedikit demi sedikit beban hati, dengan berbagai pengarahan yang diberikan sehingga hidupnya akan lebih tenang dan terarah. Dengan adanya bimbingan dan konseling Islam supaya individu dapat memahami Peranan Bimbingan Konseling Islam dan menaati tuntunan dalam al-Qur'an.⁷⁰

Diharapkan individu dapat memiliki keimanan yang kuat, dan secara pelan-pelan mampu meningkatkan kualitas kepatuhan dan ketakwaannya kepada Allah. Untuk jangka panjang yang ingin dicapai adalah agar individu yang dibimbing secara bertahap bisa berkembang menjadi pribadi kaffah. Para siswa telah melaksanakan proses bimbingan yang diarahkan untuk melakukan perubahan kegiatan bimbingan konseling Islam direncanakan dengan menetapkan hal-hal berikut: pembimbing, tujuan bimbingan, program kerja bimbingan, dan ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan. Bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan ketaatan beragama siswa. Perbedaan tersebut terletak pada pelaksanaan bimbingan yang dilakukan. Proses bimbingan terhadap siswa pendekatan yang digunakan diupayakan agar tidak menyinggung.⁷¹

Untuk itu sekolah Yayasan Al-Jihad menetapkan tiga prinsip bimbingan, yaitu pendekatan secara persuasif, pemberian motivasi, dan perhatian secara khusus yang berkelanjutan. Tiga prinsip tersebut dilakukan secara simultan dalam melaksanakan bimbingan. Pertama, pendekatan secara persuasif dimaksudkan sebagai upaya bimbingan dengan cara membujuk secara halus dan penuh kasih

⁷⁰Fijar Ali Fatih, Kepala Sekolah Yayasan Al-jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2018.

⁷¹Majid, Guru Sekolah Yayasan Al-Jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2018.

sayang. Pendekatan ini sangat diperlukan agar tujuan bimbingan dapat diterima oleh siswa agar tidak mudah tersinggung. Rayuan dan bujukan secara halus, penuh kasih sayang oleh pembimbing diharapkan bisa mempengaruhi siswa untuk mengikuti kegiatan ataupun saran dari guru. Kedua, pemberian motivasi merupakan upaya bimbingan dengan cara memberikan dorongan agar siswa bersemangat melakukan kegiatan-kegiatan ataupun saran yang diberikan oleh guru. Pemberian motivasi ini dilakukan pembimbing dalam berbagai kesempatan, baik secara formal maupun informal. Pemberian informasi secara formal biasanya dilakukan dalam kegiatan bimbingan kepribadian dengan metode ceramah. Sedangkan motivasi secara informal dilakukan pembimbing dalam bentuk bercerita santai. Hal ini sangat baik karena bisa membina keakraban dan kedekatan antara pembimbing dengan siswa yang dibimbing. Ketiga, perhatian secara khusus dan berkelanjutan yang dimaksud adalah bimbingan dilakukan dengan memberikan pengawasan berdasarkan perilaku siswa sebelum masuk Pondok Pesantren.⁷²

Berdasarkan Hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan siswa harus mendapatkan perhatian secara khusus dari pembimbing. Perhatian tersebut tidak hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, tetapi dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus. Materi yang diberikan kepada siswa dalam rangka membimbing mereka agar lebih baik dari sebelumnya difokuskan pada tiga aspek, yaitu aspek ibadah, aspek al-Qur'an dan aspek sosial keagamaan. Tiga aspek ini merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai makhluk

⁷²Majid, Guru Sekolah Yayasan Al-Jihad Belopa, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2018.

Tuhan dan sebagai makhluk sosial. Dan bimbingan ini dapat diterapkan atau dilakukan kemasyarakatan, Sebagai makhluk Tuhan manusia memiliki kewajiban beribadah dan berdakwah. Sedangkan sebagai makhluk sosial manusia harus mampu menjadi sumber kedamaian dan ketenangan bagi manusia yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan tentang peran bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan ketaatan beragama di Pondok Pesantren Hidayatullah yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran bimbingan konseling terhadap peningkatan ketaatan beragama siswa di Pondok Pesantren Hidayatullah. Hal ini berarti semakin besar nilai bimbingan keagamaan yang diberikan oleh guru-guru mereka, semakin besar pula ketaatan beragama siswa tersebut.

2. Penerapan yang guru lakukan terhadap peningkatan ketaatan beragama sangat berperan penting bagi siswa. Karena kegiatan tersebut salah satu faktor siswa dalam meningkatkan ketaatan beragama. Ditunjukkan untuk melatih diri dengan membiasakan akhlak yang baik, seperti sopan santun serta menghormati kepada guru, selain itu sesama teman dapat berinteraksi dengan baik serta belajar untuk dapat menghargai pendapat teman. Dari ketaatan beribadah, yaitu para siswa memanfaatkan waktu istirahat pertama dengan mengerjakan amalan sunnah, seperti shalat Dhuha, puasa sunnah hari Senin dan Kamis, dan yang lainnya. Perilaku siswa dalam keseharian dapat dilihat setelah mengikuti ekstrakurikuler keagamaan adalah minimnya dalam melanggar peraturan tata tertib yang sudah ditetapkan di sekolah. Selain itu, untuk membekali siswa untuk melaksanakan tugas wajib praktik mengajar di Pondok Pesantren Hidayatullah yang telah ditentukan.

B. Saran-saran

Peneliti akan mengemukakan saran diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah, wali kelas, guru BK, agar selalu *mensupport* siswa untuk lebih giat mengikuti ekstrakurikuler, sehingga dapat menggali potensi serta bakat pada siswi.

2. Bagi guru pembimbing dalam merencanakan pelaksanaan hendaknya menyiapkan variasi metode dalam setiap kali pertemuan dan menggali potensi-potensi serta bakat yang dimiliki siswi lebih khusus. Hendaknya kegiatan ekstrakurikuler ini diprogramkan secara menarik dan bervariasi, sehingga dapat memotivasi siswi dan tidak merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

3. Khusus untuk para siswa, diharapkan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan program ketaatan beragama yang diadakan oleh guru dengan penuh rasa tanggung jawab disertai penuh rasa semangat. Selain itu, kurangi rasa malas dalam mengikuti ekstrakurikuler. Karena pengalaman tersebut sangat bermanfaat untuk bekal hidup kelak di lingkungan masyarakat.

4. Untuk peneliti selanjutnya lebih mengefektifkan pelaksanaan program kegiatan pembinaan keagamaannya untuk para siswa, misalnya dari segi waktu dengan memulai dengan tepat waktu dan mengakhiri tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifurrohman, Ahmad Yusuf, *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Tingkat Kesadaran Beragama Santri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Jepara Jawa Tengah*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016
- A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013
- Akhyar, Lubis Syaiful, *Konseling Islami*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Asmaniar, *Peran Bimbingan Konseling Islam dalam membentuik remaja yang mandiri di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan bina remaja Provinsi Lampung*, (Lampung: Universitas Islam Negeri 1439 H / 2017 M)
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Fauziyah, Fatkhatul, *Pengaruh tingkat ketaatan beragama terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar negeri bener 02 kecamatan tangeran kabupaten semarang, Tahun 2011*, STAIN Salatiga
- Geertz, Clifford, *Kebudayaan dan Agama*. Jogjakarta: Kanisius: 1992
- Hartono, & Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta.
- Ilyas, Yunahar, *Pendidikan dalam Perpektif Al-Quran*. Yogyakarta. Ippi 1999
- Ismaya, Bambang, *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*, Bandung: Retika Aditama, 2015
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Bogor: Indonesia, 2007

- Lubis, Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta.
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-Bilik psantren: Sebuah Proses Perjalanan* Jakarta: Paramadina, 1997
- Masri, Subekti, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, Makassar: Aksara Timur, 2016
- Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Mubarok, Ahmad, *Teori dan Kasus*, cet I Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2000.
- Muhammad, Abu Bakar, *Membangun Manusia Seutuhnya menurut al-Qur'an*, Surabaya: Al-ikhlas.
- Muhammad, Abu Isa bin Isa bin saurah, Sunan Tirmidzi. Kitab Fitnah, Juz 4, Bairut: Darut Fikri, 1994
- Muslim, Abu Husain bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, Shalih Muslim. Kitab Kepemimpinan Jus 2, Beirut: Darul Fikri, 1993 M
- Az-Za'balawi, Sayyid Muhammdad, Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Nayyiroh, Durrotun, *Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa-Siswi MA. NU. Ma'arif Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*, Skripsi, STAIN, Kudus, 2014.
- Salam, Abdullah, *Upaya Layanan Bimbingan Konseling dalam Mencegah Siswa Menjadi Perokok di SMP Negeri 15 Yogyakarta*, Skripsi Sarjana Strata Satu Sosial, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015
- Shabir Muslich, Riyadlus Shalihin, Semarang: Toha Putra, 1981
- Salbu, Manshur, *Mencetak Kader: Perjalanan hidup Ustadz Abdullah Said pendiri Hidayatullah*, Surabaya: Jayamadina, 2009
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Yusuf, Qardawy, *Fiqh Puasa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, I, 1997

Yusuf, Syamsul, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 Ayat 2.

Zakiyah, Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005

RIWAYAT HIDUP



Nur Riska Aditya, lahir di Makassar pada tanggal 13 Agustus 1996. Anak ke dua dari tiga bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Adi Jamli dan Jumiaty. Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2002 di SD INPRES KALANG TUBUNG 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, dan dipindahkan ke-SDN 22 BELOPA, Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Belopa dan tamat pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan pada akhir studinya penulis menulis skripsi dengan judul **“Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama di Pondok Pesantren Hidayatullah Kelurahan Tanamanai Kecamatan Belopa)”** dan selesai pada tahun 2018 dengan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada bulan November tanggal 12 hari Senin pukul 13:30.